

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS LITERASI DIGITAL
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Rizqi Nur Arinda
NIM: 201101010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS LITERASI DIGITAL
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:

Rizqi Nur Arinda
NIM: 201101010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS LITERASI DIGITAL
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rizqi Nur Arinda
NIM: 201101010012

Disetujui Pembimbing



Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS LITERASI DIGITAL
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Maret 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001

Sekretaris

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd. (

2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. (

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 4.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Orang tua saya, Ayah Arifin dan Ibu Nurul yang selalu memberikan doa, dukungan, finansial, pengorbanan serta kasih sayang yang diberikan kepada saya dengan setulus hati, yang mendidik dari dalam kandungan sampai bisa menempuh pendidikan setinggi ini yaitu di bangku kuliah. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan umur yang barokah.
2. Adik kandung saya, Muhammad Ajril Adhim yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus. Tetap semangat dalam menuntut ilmu dan semoga diberikan kelancaran untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024”. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan memberi nasihat kepada penulis.
7. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., dan Ibu Siti Aminah, M.Pd., yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
8. Segenap dosen PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Bapak Nasruddin, M.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, dan juga bapak/ibu guru khususnya informan yang telah membantu serta memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.
10. Terimakasih peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan khususnya informan yang sudah bersedia memberikan informasi mengenai data penelitian skripsi.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT. selalu memberkahi dan memberikan rahmat atas amal baik yang telah mereka lakukan selama proses penyusunan skripsi ini. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 29 Februari 2024
Penulis

Rizqi Nur Arinda
NIM. 201101010012

ABSTRAK

Rizqi Nur Arinda, 2024: *Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci: pembelajaran Fikih, literasi digital, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Biasanya guru mengajar hanya menggunakan modul atau buku sebagai bahan ajarnya, namun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ini sudah menggunakan literasi digital dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fikih. Hal ini menjadi perhatian dan menarik untuk diteliti.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 meliputi: guru mengikuti pelatihan dan menyusun perangkat pembelajaran dengan memahami CP, mengembangkan TP, menyusun ATP dan menyusun modul ajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 meliputi: a) Pendahuluan yakni peserta didik diberikan apersepsi, peserta didik mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, peserta didik diberi penjelasan terkait sistem kegiatan pembelajaran, b) Kegiatan inti yakni peserta didik dibagi 6 kelompok, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber dari internet, peserta didik membaca, menganalisis dan melakukan verifikasi informasi dan memproduksi tugas, peserta didik melakukan presentasi dan tanya jawab, c) Kegiatan penutup yaitu peserta didik bertanya, pelaksanaan asesmen, refleksi, peserta didik diberikan informasi rencana pembelajaran berikutnya. 3) Asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 meliputi: asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap-tahap Penelitian	74
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	77
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	124
BAB V PENUTUP.....	141
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	147
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	23
4.1	Tabel Hasil Temuan Penelitian	124



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	<i>Workshop</i> Penyusunan Modul Ajar	87
4.2	Pendahuluan Pembelajaran Fikih Kelas X-D.....	106
4.3	<i>Spin Wheel</i> untuk membagi kelompok.....	107
4.4	Kegiatan Inti Pembelajaran Fikih Kelas X-D	108
4.5	Kegiatan Literasi Digital Fikih Kelas X-D	110
4.6	Kegiatan penutup Pembelajaran Fikih Kelas X-D.....	111
4.7	Pendahuluan Pembelajaran Fikih Kelas X-D.....	112
4.8	Kegiatan Presentasi	113
4.9	Kegiatan Tanya Jawab	114
4.10	Review Materi.....	114
4.11	Kegiatan penutup Pembelajaran Fikih Kelas X-D.....	115
4.12	Asesmen Diagnostik	119
4.13	Asesmen Formatif.....	120
4.14	Asesmen Sumatif	122

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
	Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	148
	Lampiran 2. Matrik Penelitian	149
	Lampiran 3. Pedoman Penelitian	151
	Lampiran 4. Instrumen Wawancara	152
	Lampiran 5. Capaian Pembelajaran Fikih.....	156
	Lampiran 6. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	157
	Lampiran 7. Alur Tujuan Pembelajaran Fikih	158
	Lampiran 8. Modul Ajar Fikih.....	161
	Lampiran 9. Soal Asesmen Sumatif	172
	Lampiran 10. LKPD Kelompok 6.....	174
	Lampiran 11. Daftar Nilai Fikih Kelas X-D	175
	Lampiran 12. Dokumentasi.....	176
	Lampiran 13. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.....	182
	Lampiran 14. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	187
	Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian	188
	Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	189
	Lampiran 17. Biodata Penulis	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Fikih yakni pembelajaran yang amat esensial bagi peserta didik karena menjadi pegangan peserta didik dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaan ibadah. Pembelajaran Fikih sangat berpengaruh bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya pembelajaran Fikih, peserta didik diharapkan menjadi sosok manusia yang baik, disiplin, serta tanggung jawab.

Pembelajaran Fikih dapat dicapai melalui pendidikan formal, salah satunya di Madrasah Aliyah. Keberadaan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah yakni guna membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya mereka bisa mengamalkan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* sesuai syariat agama Islam. Maka pembelajaran Fikih menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena pembelajaran Fikih berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, seperti cara jual beli yang halal dan baik.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menuturkan bahwa:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Pembelajaran Fikih memenuhi fungsi pendidikan nasional yaitu menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Fikih sendiri mempunyai tujuan untuk memberi bekal mengenai prinsip-prinsip dan tata cara pelaksanaan ibadah secara akurat dan kompleks.³

Dari deskripsi tersebut, bisa diambil kesimpulan yakni pembelajaran Fikih ini menjadi esensial dan wajib untuk dipelajari peserta didik, karena adanya pembelajaran Fikih peserta didik bisa memahami ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, selain itu peserta didik juga mengetahui hukum Islam yang selalu beriringan dengan kehidupan nyata.

Dengan mempelajari Fikih, peserta didik diharapkan bisa menjalankan dan mengamalkan ibadah sesuai syariat agama Islam. Sebagaimana Firman Allah Swt. yang menjelaskan bahwa kita sebagai umat Muslim wajib menjalankan ibadah yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

(٢١) يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 21)⁴

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), 2.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta, 2019), 43.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 4.

Diperkuat lagi dengan hadits riwayat At-Tirmidzi yang menjelaskan mengenai pentingnya beribadah.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا صَدْرَكَ غِنَى، وَأَسَدًا فَفَرَّكَ، وَإِنْ لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أَسُدِّ فَفَرَّكَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai anak Adam! beribadahlah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Aku penuh (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Aku penuh kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Aku penuh tanganmu dengan kesibukan dan tidak Aku penuh kebutuhanmu (kepada manusia)” (HR. At-Tirmidzi)

Berdasarkan dalil tersebut didapati bahwa umat Muslim mempunyai kewajiban beribadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dibutuhkan ilmu Fikih untuk melaksanakan dan mengamalkan ibadah yang benar dan baik.

Namun kenyataannya di zaman sekarang pembelajaran Fikih tidak mencapai semua tujuan yang diinginkan. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya anak yang belum memahami apa itu ibadah, belum bisa mengamalkan dan melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari. Di dapat hasil penelitian Ovi Armylia, pengamalan ibadah shalat pada anak muda masih rendah ditunjukkan oleh kurangnya kesadaran diri sendiri.⁵ Dalam pelaksanaan di sekolah, materi Fikih yang diajarkan oleh guru masih menonjolkan aspek pengetahuan, sedangkan hal pendukung seperti aspek pengamalan atau pembiasaan belum ditekankan. Selain itu, proses belajar mengajar yang masih dikuasai guru dan kurang memberikan kebebasan

⁵ Ovi Armylia, *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi: IAIN Metro, 2019), vi.

peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran Fikih melalui penemuan dan proses berpikirnya.⁶ Sehingga masih ditemukan peserta didik yang masih kesusahan dalam memahami materi pembelajaran Fikih yang dijelaskan guru.

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap perubahan sosial dan budaya, berbagai Negara di dunia berlomba-lomba menata gaya hidup negaranya, termasuk Indonesia.⁷ Perubahan ini merupakan tantangan yang harus diperhatikan dan dicari solusinya dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu hal yang bisa menjadi solusi. Keterampilan dan sosial yang mendukung era ini dalam dunia pendidikan tidak akan diabaikan begitu saja. Guru dan siswa harus menguasai pembelajaran teknologi. Hal ini sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi di era Society 5.0. Pendidikan 5.0 merupakan program untuk mendukung tercapainya pendidikan berkualitas dengan meningkatkan dan menstandarisasi mutu pendidikan, memperluas peluang dan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk mencapai pendidikan global yang menciptakan kolaborasi, komunikasi, keterampilan dan pemikiran.

Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka diharapkan bisa digunakan untuk membantu mencapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁶ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dikelas* (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 3.

⁷ Dindin Alawi et al., 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (3 July 2022): 5864, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>.

Peserta didik bebas untuk berpendapat dan berpikir kritis dengan ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah memfokuskan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menjadi gagasan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia guna menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang makin berfokus pada peserta didik.⁸ Di mana peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Merdeka diberi kebebasan dan mengelaborasi keterampilan yang dimiliki dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan produktif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah baru disetujui Menteri Agama pada 5 April 2022 di Jakarta. Adapun pedoman pelaksanaannya tertuang dalam KMA No. 347 Tahun 2022 yang dijadikan landasan hukum untuk mengembangkan kurikulum di madrasah sesuai dengan karakteristik kebutuhan pembelajaran dan manajemen di sekolah menengah.

Searah dengan jawaban yang diutarakan Bapak Nasruddin, M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“MAN 1 Pasuruan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun pelajaran 2022/2023, diharapkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Adapun strategi yang menunjang penerapan Kurikulum Merdeka yaitu diberikannya sosialisasi terkait cara mengajar dengan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.”⁹

⁸ Aprilia Ajeng Pertiwi dan Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang' 3, no. 3 (2023): 111.

⁹ Wawancara, Nasruddin, 14 Desember 2023.

Implementasi Kurikulum Merdeka dicanangkan guna menghadapi perkembangan teknologi atau era revolusi industri 4.0 yang menuntut peserta didik untuk jauh berpengalaman. Sehingga peserta didik menjadi objek utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memadukan antara literasi digital dan keterampilan abad ke-21 guna menyiapkan peserta didik yang mahir dalam menyongsong tantangan masa depan.

Oleh sebab itu, literasi digital menjadi jalan keluar yang bisa dilaksanakan pemerintah, seluruh masyarakat, pendidik, dan tenaga pendidikan yang memperhatikan kemajuan bangsa. Literasi digital sangat berperan penting dan menjadikan pendidikan lebih berkualitas. Hal ini diperkuat oleh hasil yang didapat peserta didik ketika mereka menggunakan alat digital yang akan membuat materi yang dijelaskan lebih mudah dipahami

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan alat dan teknologi digital guna mengakses, mengatur, memadukan, menelaah, menguji informasi, menyusun pemahaman baru, dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting dalam abad ke-21.

Pada tahun 2022, sesuai data Kementerian Komunikasi dan Informatika skor indeks literasi digital di Indonesia masuk di kategori

sedang dengan skor 3,49.¹⁰ Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, beliau mengatakan bahwa “Anak zaman sekarang sangat minim melakukan literasi, karena sekarang yang dipegang lebih banyak HP, mulai dari bangun tidur yang dilihat yaitu HP. Jadi literasi itu masih kurang.”¹¹

Oleh karena itu, literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik saat ini. Karena apabila kecanggihan teknologi tidak setimbang dengan kemampuan pemanfaatan teknologi maka akan membawa dampak buruk bagi peradaban.

Sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan peneliti didapat hasil bahwa literasi digital sudah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada mata pelajaran Fiqih melalui media yang berbasis digital. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Nihayah selaku guru Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bahwa: “Literasi digital sudah diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan salah satunya di kelas X. Seperti anak-anak mencari materi atau jawaban di internet, kemudian tugas berbasis digital seperti pembuatan ppt melalui Canva.”¹²

Menurut pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran Fiqih dengan menerapkan literasi digital yaitu peserta didik

¹⁰ Kementerian Komunikasi dan Informatika, “indeks literasi digital nasional”, diakses 12 September 2023, <https://survei.literasidigital.id/>.

¹¹ Wawancara, Dwi Yuniati, 27 November 2023.

¹² Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 27 Mei 2023.

diberi kelonggaran dalam memanfaatkan perangkat digital dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fikih. Selain itu, peserta didik juga diberi kebebasan untuk membuat atau mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing bisa berupa makalah, *powerpoint* (ppt), infografis, video, Canva, dll.¹³

Untuk mendukung penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, pihak madrasah sering menyelenggarakan kegiatan *workshop* atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan literasi digital. Salah satunya kemarin lebih tepatnya pada tanggal 17 Mei 2023, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menyelenggarakan kegiatan *workshop* dengan tema “Penguatan *Technological Pedagogical Knowledge* Melalui Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Berbasis IT Bagi Guru Madrasah Di Pasuruan”.

Persoalan literasi digital ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih dalam dengan lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sendiri sudah menerapkan literasi digital sejak lama bahkan sebelum berganti nama dari MAN Bangil menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Hal itu disampaikan oleh Ibu Yuni selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum:

“Penerapan literasi digital ini sudah lama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Bahkan masih dengan nama MAN Bangil, literasi digital sudah ada di MAN. Sebelum gencar-gencarnya teknologi, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sudah diterapkan literasi digital hingga fasilitas pun sudah lengkap.”¹⁴

¹³ Observasi Pra Penelitian, 27 Mei 2023.

¹⁴ Wawancara, Dwi Yuniati, 27 November 2023.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan termasuk salah satu sekolah yang menggunakan literasi digital dalam pembelajaran, guna membantu peserta didik dalam menemukan informasi yang berkaitan pembelajaran. Sebagai contoh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan telah membuat video animasi tentang “pencegahan stunting”, dari video tersebut dapat kita lihat bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sudah memanfaatkan perangkat digital sebagai langkah awal menuju era revolusi industri 4.0.¹⁵

Terkait pembahasan di atas, literasi digital sangat berperan penting dalam pembelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Yang kita hadapi sekarang generasi Gen Z, sehingga mereka dapat melek digital. Bangun tidur saja pertama kali yang dilihat yaitu HP. Kalau bapak ibu gurunya saja tidak bisa mengikuti itu, maka kita akan ketinggalan zaman. Kita mendidik itu kan sesuai zaman ya mbak, artinya jangan sampai kita dibohongi dengan kecanggihan IT mereka. Dalam kejujuran saja, sekarang anak-anak lebih mudah mencari jawaban di brainly. Kalau bapak ibu gurunya tidak kreatif maka IT akan disalahgunakan oleh anak”¹⁶

Dari pernyataan di atas, literasi digital sangat penting dalam pembelajaran. Sehingga guru dituntut sekreatif mungkin untuk memanfaatkan teknologi salah satunya literasi digital untuk kepentingan pembelajaran. Tujuannya supaya guru dan peserta didik mendapatkan informasi yang lebih mendalam, terbiasa mengoperasikan perangkat digital dalam pembelajaran, serta ada pengawasan langsung terhadap penggunaan

¹⁵ Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, “Video Animasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil”, 12 September 2023, video, 5: 18, <https://youtu.be/mRWdxDXTYCM?si=2d2RmG5L4gxS0sP3>.

¹⁶ Wawancara, Dwi Yuniati, 27 November 2023.

perangkat digital untuk menjauhi perkara yang tidak diperlukan. Dengan diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran, menjadi salah satu strategi dalam menghadapi pembelajaran abad 21 yang biasa dikenal keterampilan 4C. Adapun keterampilan 4C yaitu meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Keempat keterampilan tersebut mulai dimaksimalkan saat pembelajaran. Di mana keterampilan 4C terintegrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran yang bersungguh-sungguh, produktif, serta menyenangkan. Dari hasil wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan telah menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital. Sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih hidup, semangat dan menyenangkan.¹⁷

Dari latar belakang di atas, didapat informasi bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran dapat membawa pengaruh besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif serta mampu memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan kreatifitas dalam mencari, mengerjakan, menghasilkan, menghubungkan informasi dan mampu mengoperasikan alat digital secara bijak.

Peneliti fokus pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, karena pada pembelajaran Fiqih menjadi pelajaran utama yang

¹⁷ Observasi Pra Penelitian, 27 Mei 2023.

harus dipelajari dan lebih menekankan prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik ibadah maupun muamalah dalam kehidupan pribadi dan sosial. Selain itu, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada pembelajaran Fiqih sudah menerapkan literasi digital dan Kurikulum Merdeka.

Literasi digital dalam Kurikulum Merdeka menjadi solusi dari pemerintahan untuk mengatasi krisis pembelajaran dan mengasah daya pikir kritis dalam pemecahan masalah terkait pemanfaatan teknologi digital di era digital. Literasi digital memberikan pengetahuan dan kemampuan guru serta peserta didik untuk mencari, memperoleh, dan menggunakan informasi digital dengan aman dan kreatif dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, serta guna membekali peserta didik dalam persaingan dunia digital.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjenis penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat mencetuskan fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1

Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian di atas, diperoleh tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam memanfaatkan literasi digital dan penerapannya dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diinginkan mampu menambah pengetahuan khususnya ilmu yang dipelajari, dan hasil penelitian ini dapat dipilih sebagai bahan referensi dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diinginkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

c. Bagi peserta didik

Dengan bantuan penelitian ini, peserta didik dapat menggunakan kemajuan teknologi sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan.

d. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi pedoman bagi peneliti nantinya saat menjadi guru untuk menggunakan kemajuan teknologi dengan sebaik mungkin yaitu menggunakan literasi digital dalam pembelajaran.

- e. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diinginkan mampu memperkaya literatur dan bisa dijadikan dasar bagi peneliti lain yang memiliki minat yang sama dan sebagai tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Untuk pemahaman lebih terarah mengenai penelitian ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah sendiri berguna untuk menghindari ketidakjelasan arah dalam penelitian. Adapun definisi istilah yang perlu dibahas adalah:

1. Implementasi Pembelajaran Fikih

Implementasi pembelajaran Fikih yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran Fikih pada bab Fikih muamalah terkait materi konsep dan ketentuan akad muamalah yang dilaksanakan oleh guru Fikih di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih yang telah ditetapkan.

2. Literasi Digital

Literasi digital dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya peserta didik kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam memanfaatkan alat digital

seperti internet, *E-book*, media elektronik tentang materi-materi Fikih guna untuk mencari dan memberikan informasi terkait materi Fikih kelas X khususnya materi akad muamalah.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berpacu pada peserta didik, artinya peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari informasi atau sumber belajar selain guru sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari definisi tersebut, maka yang dituju peneliti dalam judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan guna mencapai tujuan pembelajaran Fikih materi akad muamalah melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran, di mana peserta didik diberikan kebebasan mencari informasi dari berbagai sumber belajar seperti internet, *E-Book*, dan media elektronik yang melalui tahapan literasi digital di antaranya mengakses internet, memahami informasi, menganalisis informasi dan memverifikasi informasi hingga mencapai informasi yang terpercaya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun urutan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis menjelaskan sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bagian awal, memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab pertama ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka. Yang meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan kajian teori yang membahas variabel penelitian secara ilmiah.

Bab ketiga, adalah bagian yang membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan bagian penyajian dan analisis data. Meliputi uraian tentang objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil temuan di lapangan.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang membangun mengenai penelitian.

Bagian akhir, terdiri atas daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar denah, surat keterangan dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud guna memperoleh acuan perbedaan serta referensi. Sementara itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Ada beberapa peneliti yang mengangkat tema serupa. Berikut ini pemaparan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Ayu yang berjudul “Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Aceh Barat”.¹⁸

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi literasi digital pada pembelajaran Fikih bab “Penyelenggaraan Jenazah” di kelas X Agama, MIPA 1 dan MIPA 3 terlaksana melalui tiga aspek, yaitu: *Access learning content*, melalui LMS (*learning management system*), *Digital literacy as a learning tool*, yang mengajak peserta

¹⁸ Mustika Ayu, ‘Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Fikih Di MAN 1 Aceh Barat’, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 October 2020, <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i3.428>.

didik memanfaatkan media visual, replikasi model, literasi cabang dan literasi informasi pada materi “Penyelenggaraan Jenazah”. *Communication tool between and teachers* dengan memanfaatkan whatsApp group, dan zoom meeting.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas literasi digital dan pembelajaran Fiqih, dan sama-sama menggunakan subjek penelitian kelas X. Adapun perbedaannya yaitu pada kurikulum dipakai yang dipakai, teknik analisis yang berbeda, serta tempat penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Istiqorini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital di MI YA Bakii Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.¹⁹

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipilih yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu pemanfaatan laptop dalam mencari materi Fiqih di internet. Dalam penerapannya, guru menjelaskan cara menggali materi di internet yang bersumber terpercaya.

¹⁹ Farah Istiqorini, ‘Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital Di MI YA Bakii Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), v.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas implementasi literasi digital dalam pembelajaran Fikih. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian dan kurikulum yang dipakai berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Solatin Nurjanah dengan judul “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga”.²⁰

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi digital misalnya media sosial, internet, buku elektronik, ebook dan handphone. Dalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI melewati berbagai tahapan yaitu tahap pertama menyiapkan RPP, tahap kedua yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan tahap ketiga yaitu asesmen pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu menggunakan metode

²⁰ Solatin Nurjanah, ‘Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), v.

penelitian kualitatif dan membahas implementasi literasi digital dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian yang berbeda, fokus mata pelajaran, dan kurikulum yang dipakai berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Arista Widya yang berjudul “Penerapan Media Literasi Digital dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Peserta didik Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”.²¹

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 4 tahap per siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini didapatkan informasi bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 1 menempati kategori cukup dan siklus 2 menempati kategori baik dan didapati terjadinya penambahan kemampuan membaca yang dipantau dari hasil belajar peserta didik per siklus. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 dan tidak diperlukan siklus 3.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu literasi digital dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu metode penelitian yang

²¹ Rahma Arista Widya, ‘Penerapan Media Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Peserta Didik Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep 2022’ (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), viii.

digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian dan kurikulum yang dipakai berbeda.

5. Penelitian yang dilakuakn oleh Awaliya Nur Fadhilah yang berjudul “Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid-19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”.²²

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan metodenya yaitu fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendapat Miles dan Huberman untuk menganalisis hasil penelitian ini.

Dari penelitian di atas terdapat enam dampak negatif literasi digital terhadap pembelajaran Fiqh pada masa pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga di antaranya: peserta didik salah pemahaman karena sumber belajar yang tidak valid, kurang optimalnya penilaian hasil belajar dan penilaian perilaku peserta didik, ketergantungan pada akses siswa terhadap internet, peserta didik menjadi malas membuka dan membaca buku, peserta didik memilih mencari jawaban di internet, peserta didik sering kali bermain ponselnya daripada belajar sampai lupa waktu.

²² Awaliya Nur Fadhilah, ‘Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di era Pandemi Covid 19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), v.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih. Adapun perbedaannya yaitu teknik analisis, subjek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian dan tidak membahas Kurikulum Merdeka.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mustika Ayu (2021)	Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Aceh Barat	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode penelitian kualitatif Membahas implementasi literasi digital dalam pembelajaran Fiqih Subjek penelitian kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian ini terletak di MAN 1 Aceh Barat sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tidak membahas Kurikulum Merdeka
2.	Farah Istiqorini (2023)	Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital di MI YA Bakii Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif Membahas implementasi literasi digital dalam pembelajaran Fiqih 	<ul style="list-style-type: none"> Pada subjek penelitian yaitu kelas V sedangkan peneliti pada kelas X Lokasi penelitian ini di MI YA Bakii Kalisabuk 03 sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tidak membahas Kurikulum Merdeka

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Solatin Nurjanah (2022)	Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif • Membahas implementasi literasi digital dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada subjek penelitian yaitu kelas XI sedangkan peneliti pada kelas X • Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Kaligondang Pasuruan sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan • Tidak membahas Kurikulum Merdeka
4.	Rahma Arista Widya (2022)	Penerapan Media Literasi Digital dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Peserta didik Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel literasi digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif • Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV sedangkan peneliti di peserta didik kelas X • Lokasi penelitian di SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan • Fokus penelitian ini lebih mengarah peningkatan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				kebiasaan membaca peserta didik sedangkan peneliti lebih fokus tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran Fiqih <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membahas Kurikulum Merdeka
5.	Awaliya Nur Fadhilah (2022)	Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid-19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI sedangkan peneliti di peserta didik kelas X • Lokasi penelitian di MAN Desa Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan • Fokus penelitian ini lebih mengarah dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran sedangkan peneliti lebih fokus tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran Fiqih

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Tidak membahas Kurikulum Merdeka

Dari berbagai penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Adapun persamaan secara garis besar yaitu mengkaji literasi digital dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di subjek, waktu, tempat, materi pembelajaran, tidak membahas Kurikulum Merdeka.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada subjek dan tempat penelitian. Di mana penelitian ini juga membahas Kurikulum Merdeka. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian ini akan membahas implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Fikih

Implementasi pembelajaran Fikih terdiri dari 3 kata yaitu implementasi, pembelajaran, dan Fikih. Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan. *Implementation* di Bahasa Indonesia diartikan pelaksanaan. Secara sederhana, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi merupakan penyedia sarana guna melakukan kegiatan yang berakibat atau berdampak pada sesuatu.²³ Dalam pengertian lain, implementasi bisa didefinisikan sebagai cara untuk menerapkan gagasan, rancangan dalam suatu perbuatan praktis sehingga berdampak positif berbentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.²⁴

Menurut Syaukani, implementasi adalah suatu aktivitas yang saling berkaitan guna menggiring kebijakan ke masyarakat sehingga kebijakannya mampu memberikan hasil yang diinginkan.²⁵

Dari berbagai definisi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide terbaru untuk memberikan perubahan dalam hal pengetahuan, perbuatan maupun sikap.

Adapun pengertian pembelajaran, menurut bahasa bermula dari bahasa inggris yakni *instruction* yang bermakna proses membuat orang belajar. Sedangkan menurut istilah, pembelajaran adalah perbuatan timbal balik antara guru dengan peserta didik

²³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

²⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 173.

²⁵ Syaukani dkk, *Otonomi Dalam Kesatuan* (Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004), 295.

yang bertujuan untuk memberikan perubahan pada peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²⁶

Sedangkan Fikih berarti secara bahasa berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang memiliki arti faham atau mengerti. Secara istilah, Fikih mempunyai makna yang luas yakni sebagai pemahaman dan pengetahuan secara mendalam. Fikih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariah (agama) yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang didapat melalui dalil dan pembahasan yang mendalam.²⁷

Jadi bisa ditetapkan implementasi pembelajaran Fikih adalah suatu proses penerapan antara guru dengan peserta didik mengenai pengetahuan hukum Islam melalui kegiatan belajar mengajar untuk memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, nilai maupun sikap.

b. Tahapan Implementasi Pembelajaran Fikih

Menurut Joko Susilo, pada saat merumuskan implementasi pembelajaran Fikih ada tiga hal sebagai berikut:²⁸

1) Perencanaan pembelajaran Fikih

Perencanaan pembelajaran Fikih adalah langkah penarikan keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam

²⁶ Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Lumajang: Klik Media, 2021), 1.

²⁷ M. Noor Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih* (Malang: Setara Press, 2021), 2.

²⁸ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 129.

proses belajar mengajar, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta rencana penilaian pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan kurikulum yang digunakan.²⁹

Perencanaan pembelajaran Fikih harus sesuai dengan target pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung sulit bahkan gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran Fikih.³⁰

Perencanaan pembelajaran Fikih berperan penting guna mengarahkan guru untuk memenuhi kewajibannya sebagai pendidik dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran juga diharapkan menjadi langkah awal sebelum pengalaman yang berkembang terjadi.³¹

Tahapan perencanaan pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka antara lain:

a) Mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka

Menurut Mutiara Panagabea, pelatihan adalah cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan

²⁹ Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, 1.

³⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 14.

³¹ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 5.

keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya sekarang.³²

Pelatihan yang diikuti oleh guru yaitu pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Dimana pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sesuai dengan teori *instructional Design* yang dikemukakan Noe, pelatihan yang efektif merupakan pelatihan yang menyampaikan tujuan pelatihan, selain itu menurut mereka materi pelatihan seharusnya disampaikan dengan cara yang unik sehingga mudah diingat serta memang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan.

Implementasi pelatihan ini sudah disampaikan dengan cara yang mudah dipahami serta sangat berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh guru.³³

b) Menyusun Perangkat Pembelajaran Fikih

(1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan salah satu kemampuan belajar yang harus muncul dan harus dicapai

³² Mutiara Panagabea, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, ORYZA, 2012), 73.

³³ Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright P. M. *Fundamentals of Human Resource Management* (6 ed.). (McGraw-Hill Education, 2016).

peserta didik.³⁴ Capaian pembelajaran dibutuhkan untuk menyelaraskan dengan isi kurikulum yang digunakan. Capaian pembelajaran mencakup mata pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh setiap peserta didik.³⁵

Capaian pembelajaran meliputi tujuan umum dan alokasi waktu yang diperlukan guna mencapai tujuan pada setiap fase. Capaian pembelajaran disusun menurut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling berkaitan.³⁶

Capaian pembelajaran menjadi tahapan awal dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran Fikih. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang perlu dicapai peserta didik saat proses belajar mengajar dan di tiap tahapan perkembangan dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah itu memahami capaian pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

³⁴ Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang, 'Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (3 June 2022): 5150, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

³⁵ Nadira Aulia, 'Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013', *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 16.

³⁶ Dwi Aryanti, 'Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*)', *Educatio* 18, no. 1 (30 June 2023): 22, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>.

(2) Mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) Fikih dan Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fikih

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran atau TP harus dicapai peserta didik dalam satu jam pelajaran atau lebih.

Tahap mengembangkan tujuan pembelajaran harus diselaraskan dengan capaian pembelajaran yang ada. Sementara itu, mengembangkan tujuan pembelajaran juga harus diselaraskan dengan keperluan masing-masing peserta didik.³⁷

Dalam tahapan ini, guru perlu menyusun dengan konkret dan operasional. Untuk pengembangan tujuan pembelajaran seharusnya mencakup dua komponen yaitu kompetensi dan lingkup materi.³⁸ Kompetensi adalah kemampuan yang perlu dipraktekkan oleh peserta didik. Lingkup materi merupakan konsep yang berisi bahan ajar yang akan disampaikan.

³⁷ Aryanti, 22.

³⁸ Muhammad Ilham Akbar, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang' (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 56.

Selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu tahun.

Guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran Fikih dengan cara (1) membuat alur tujuan pembelajaran sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran, (2) amati tiru dan modifikasi contoh yang ada, (3) memanfaatkan contoh yang diberikan oleh pemerintah.³⁹

(3) Menyusun Modul Ajar Fikih

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis, dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran.

Modul ajar berguna dalam mengembangkan perangkat ajar yang menjadi pedoman guru saat melaksanakan pembelajaran dan mendukung peserta

³⁹ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (23 August 2022): 1110, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

didik untuk belajar secara bermakna, kontekstual dan fleksibel.⁴⁰

Penyusunan modul ajar dilaksanakan di awal tahun pembelajaran yang disesuaikan dengan keperluan peserta didik. Adapun komponen dalam modul ajar Fiqih yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Dimana komponen modul ajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dijabarkan sebagai berikut:

(a) Tujuan Pembelajaran Materi Akad Muamalah

Dalam materi akad muamalah, tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni peserta didik mampu menganalisis ketentuan akad agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariah.⁴¹

(b) Materi Akad Muamalah

Secara bahasa akad adalah hubungan antara beberapa hal. Secara istilah akad memiliki dua makna, yakni makna umum dan makna khusus.

⁴⁰ Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, dan Jaelani Jaelani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2 January 2023): 13.

⁴¹ M. As'ary, *Fiqih MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 103.

Definisi akad secara umum adalah rencana seseorang untuk mengerjakan sesuatu, baik atas dasar keinginan tunggal (satu orang) seperti akad wakaf dan talak, atau butuh dua keinginan (dua orang) untuk mewujudkannya seperti akad jual beli dan akad perwakilan. Adapun definisi akad secara khusus adalah ijab dan qabul dengan cara yang dilegalkan syariat dan berkonsekuensi terhadap barang yang menjadi obyek akad. Sehingga mengecualikan cara yang tidak dilegalkan syariat seperti kesepakatan untuk membunuh seseorang, maka tidak dinamakan akad.

Struktur akad terdiri dari empat unsur yakni sigah, aqid, mauqud alaih, dan tujuan akad (akad bai', akad ijarah, dan akad hibah).⁴²

(c) Metode Pembelajaran Materi Akad Muamalah

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan dalam belajar guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan saat pembelajaran.

⁴² M. As'ary, *Fikih MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 108.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam materi akad muamalah yakni metode diskusi dan metode presentasi.

(d) Media Pembelajaran Materi Akad Muamalah

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat dan bahan yang dimanfaatkan saat pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam materi akad muamalah yakni media *powerpoint*, dan video.

(e) Sumber Belajar Materi Akad Muamalah

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memfasilitasi pembelajaran, sehingga memperoleh lebih banyak informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk belajar. Oleh karena itu, sumber belajar dalam materi akad muamalah yakni buku teks Fikih MA kelas X dan sumber dari internet.

Jadi perencanaan pembelajaran Fikih merupakan aktivitas menyusun hal-hal yang berkaitan dengan komponen pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti saat proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan pembelajaran Fikih yaitu memahami capaian pembelajaran Fikih, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta menyusun modul ajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran Fikih yang menggunakan Kurikulum Merdeka mencakup Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴³

a) Pendahuluan

- (1) Peserta didik diberikan apersepsi dan diberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai dengan manfaat.
- (2) Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi.
- (3) Peserta didik diberi penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sistem kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta sistem penilaian.⁴⁴

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai modul ajar yang telah disusun yakni disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih, metode pembelajaran, dan

⁴³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 109.

⁴⁴ E. Mulyasa, 151.

media pembelajaran yang telah diselaraskan dengan keperluan peserta didik.⁴⁵

Adapun kegiatan inti dalam literasi digital meliputi:

- (1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- (2) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial (*instagram, youtube, tiktok*), ataupun dari *E-Book*.
- (3) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca dan menganalisis informasi tersebut secara seksama.
- (4) Peserta didik melakukan verifikasi ulang terkait informasi yang didapatkan dengan cara menanyakan kepada guru.
- (5) Peserta didik menyusun dan memproduksi tugas yang diminta guru sesuai dengan hasil informasi yang didapatkan.
- (6) Peserta didik melakukan presentasi kelompok terkait tugas yang telah disusun seperti *powerpoint*, mading, peta konsep, video ataupun animasi.

c) Kegiatan penutup

- (1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.

⁴⁵ E. Mulyasa, 151.

- (2) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- (3) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing.
- (4) Peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- (5) Peserta didik diberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.⁴⁶

Jadi pelaksanaan pembelajaran Fikih merupakan bentuk penerapan kegiatan pembelajaran berlandaskan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru. Terdapat tiga kegiatan yang dilewati meliputi Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Asesmen Pembelajaran Fikih

a) Pengertian Asesmen Pembelajaran Fikih

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk bahan dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang

⁴⁶ E. Mulyasa, 153.

berhubungan dengan kurikulum, program pembelajaran maupun kebijakan sekolah.⁴⁷

Fikih sendiri merupakan pengetahuan yang berkaitan hukum syariat atau agama terkait perilaku seseorang yang disesuaikan dengan dalil yang ada.⁴⁸

Jadi asesmen pembelajaran Fikih adalah proses menilai tingkat pemahaman peserta didik dan perubahan intelektual peserta didik setelah melalui proses pembelajaran Fikih.

b) Prinsip Asesmen Pembelajaran Fikih

Dalam mendapatkan hasil asesmen valid maka guru perlu meninjau prinsip asesmen pembelajaran Fikih, di antaranya:

(1) Kontinuitas

Kontinuitas artinya berkelanjutan. Artinya hasil penilaian yang didapatkan di satu waktu tertentu hendaknya selalu dikaitkan dengan hasil penilaian sebelumnya agar diperoleh gambaran yang jelas dan melihat sejauh mana kemajuan pemahaman dan perkembangan siswa.⁴⁹

⁴⁷ A. Noviansah, "Objek dalam Asesmen Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotorik)", 2721-4931, Vol. 1 No. 2 (2020)

⁴⁸ M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur, *Pembelajaran Fikih*, 1.

⁴⁹ I Made Parsa, *Asesmen Proses Dan Hasil Belajar* (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017), 17.

(2) Komprehensif

Dalam melaksanakan asesmen pembelajaran, guru harus mengamati semua objek sebagai bahan penilaian. Misalnya objek asesmennya yaitu peserta didik, maka semua komponen yang berkaitan dengan peserta didik harus dilakukan asesmen, mulai komponen kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵⁰

(3) Adil dan Objektif

Saat melaksanakan asesmen pembelajaran, guru wajib adil dan objektif. Di mana guru tidak boleh pandang bulu, misalnya peserta didik yang diasesmen merupakan anaknya sendiri terus diberi nilai yang tinggi, itu telah melanggar prinsip asesmen. Selanjutnya guru bertindak objektif saat asesmen, di mana guru harus mengasesmen sesuai kenyataan (data dan fakta).⁵¹

(4) Kooperatif

Saat melaksanakan asesmen, guru harus berkolaborasi dengan semua individu, seperti wali murid, rekan guru, kepala madrasah, serta peserta

⁵⁰ I Made Parsa, 17.

⁵¹ I Made Parsa, 17.

didik. Hal ini dilakukan agar asesmen dilaksanakan secara terbuka.⁵²

(5) Praktis

Praktis artinya mudah digunakan. Maksudnya asesmen tersebut mudah digunakan oleh peserta didik.⁵³

Jadi ada lima prinsip asesmen pembelajaran Fikih di antaranya kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.

c) Jenis Asesmen Pembelajaran Fikih Pada Kurikulum Merdeka

(1) Asesmen diagnostik

Merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk menggali hal seperti kesejahteraan psikologi, sosial emosi, aktivitas siswa,

⁵² I Made Parsa, 18.

⁵³ I Made Parsa, 18.

kondisi keluarga, pergaulan, gaya belajar, karakter dan minat peserta didik.⁵⁴

(2) Asesmen formatif

Merupakan asesmen yang berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengasesmen pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, asesmen formatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan hambatan yang dihadapi peserta didik dan sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik.⁵⁵

Asesmen formatif bisa diberikan oleh guru, teman atau diri sendiri. Asesmen formatif dilakukan di setiap pertemuan seperti keaktifan siswa dalam diskusi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan Tanya jawab.

(3) Asesmen sumatif

Merupakan asesmen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi atau periode tertentu, misalnya satu

⁵⁴ Qurrotul Aini, Novidayanti. M, dan Abdul Basith, 'Teknik Dan Bentuk Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (5 January 2024): 72, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23989>.

⁵⁵ Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 21.

lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

Asesmen sumatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, proyek, maupun tes.

Capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan. Yang digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk mengasesmen efektivitas program pembelajaran.⁵⁶

2. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi terbentuk dari kata *literacy* yang artinya membaca dan menulis. Secara istilah, literasi ialah kegiatan yang memerlukan keahlian khusus untuk menyimpan dan menarik informasi dalam wujud tertulis.⁵⁷

Adapun definisi digital bermula dari bahasa Latin “*digitalis*” yang artinya terkait jari dan “*digitus*” berarti jari tangan atau kaki. Sehingga literasi digital diartikan menjadi sebuah pedoman atau panduan terhadap kualitas.⁵⁸

⁵⁶ Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 23.

⁵⁷ Ali Romdhoni, ‘Al-Qur’an Dan Literasi’, *Depok: Literatur Nusantara* 91 (2013): 90.

⁵⁸ Melvin M. Simanjuntak, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 37.

Paul Gilster merupakan orang pertama yang menjelaskan literasi digital. Menurutnya literasi digital adalah keahlian seseorang guna mendayagunakan sumber digital untuk mencari informasi lebih rinci.⁵⁹

Dalam arti lain, literasi digital adalah keterampilan yang mencakup keterampilan mengakses TIK, serta keterampilan berintegrasi dalam masyarakat, kemampuan belajar, bersikap kritis, kreatif, dan inspiratif.

Literasi digital menjadi aspek penting yang harus ada dalam menghadapi perkembangan abad 21. Pada abad ke-21 ada enam aspek yang harus dimiliki yakni literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya dan kewargaan.

Literasi digital dijadikan bekal peserta didik dalam menyambut abad ke-21. 4C merupakan kemampuan yang menjadi aspek penting dalam abad 21. Adapun 4C tersebut di antaranya *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi atau kerjasama), dan *communication* (kemampuan berkomunikasi).⁶⁰

⁵⁹ Ramlan Mahmud, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 73.

⁶⁰ Budi Sriyanto, 'Meningkatkan Keterampilan 4C dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo', *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (30 March 2021): 130, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.

Kompetensi 4C tersebut dapat dijabarkan di bawah ini:

1) *Critical Thinking* (Kemampuan Berpikir Kritis)

Peserta didik dilatih untuk menggunakan penalaran kritisnya saat menyelesaikan *problem* yang dihadapi.

2) *Creativity* (kreativitas)

Peserta didik didukung untuk berkreasi dan mencari cara berbeda, menyusun strategi lain, dan mengemukakan metode yang tepat.

3) *Collaboration* (kerjasama)

Peserta didik diciptakan guna ahli dalam kerjasama tim, bersikap lapang dada, mengerti keragaman, dan berkolaborasi guna menggapai tujuan.

4) *Communication* (kemampuan berkomunikasi)

Menciptakan kondisi peserta didik agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi yang luas, kemampuan memahami informasi dengan baik, dan kemampuan mengemukakan pendapat.⁶¹

Daripada itu, literasi digital diartikan sebagai suatu keterampilan setiap individu dalam mengakses alat digital guna menggali dan menemukan informasi.

⁶¹ Sriyanto, 131.

b. Kompetensi Literasi Digital

Empat kompetensi yang harus dikuasai individu untuk melaksanakan literasi digital. Hal itu diungkapkan oleh Paul Glistler yang menjadi pelopor pertama literasi digital.⁶²

1) Pencarian di internet (*internet searching*)

Yakni keahlian menggunakan internet terdapat beragam komponen antara lain yaitu pencarian dalam internet melalui *search engine* serta melaksanakan beragam aktivitas di dalamnya.

2) Pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*)

Artinya kemampuan untuk membaca dan memahami *hypertext/hyperlink* di Browser. Biasanya fitur *website* yang sering diakses antara lain *http, html, url*, dan lain sebagainya.

3) Asesmen konten informasi (*content evaluation*)

Keterampilan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pengguna internet dalam mengasesmen dan berpikir kritis. Kemampuan untuk menganalisis informasi dasar informasi yang ditemukan dan mengumpulkan serta mengasesmen fakta dengan tepat tanpa bias.

⁶² Athik Hidayatul Ummah dan Andri Kurniawan, 'Literasi Digital dan Peran Strategis Net Generation Dalam Membangun Konten Positif di Media Sosial', *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 4, no. 2 (18 December 2020): 173–75, <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.558>.

4) Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

Kemampuan menyusun temuan-temuan informasi yang dapat dijadikan pengetahuan untuk sejumlah tujuan, baik untuk pengetahuan ataupun pekerjaan.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mengimbangi kemajuan teknologi digital. Hal ini mencakup kemampuan menggali informasi di internet, membaca website, mengasesmen konten di media digital, dan kemampuan menyusun pengetahuan dan kumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber dan media digital.

c. Jenis-Jenis Literasi Digital

Literasi digital mempunyai berbagai ragam jenis. Jenis literasi dijelaskan sebagai berikut:

1) Internet

Internet hadir sebagai hasil kemajuan dan canggihnya ilmu serta teknologi rancangan manusia. Internet diartikan sebagai kumpulan jaringan komputer yang menggabungkan situs pendidikan, pemerintahan, jual beli, organisasi sampai perorangan. Untuk menggunakan internet, maka memerlukan bantuan program kecil yang disebut *browser*. Saat ini *browser*

⁶³ Ummah dan Kurniawan, 174.

seperti *google chrome, Mozilla firefox, opera, safari browser,* dan masih banyak lagi.

2) *Media social*

Media social adalah sekumpulan aplikasi yang membutuhkan akses internet yang lahir di atas landasan ideologis dan teknologi dari web 2.0, dan memperkenalkan pembuatan dan pertukaran konten.⁶⁴ *Media social* bukan hanya untuk chatting. Namun *media social* juga dapat dimanfaatkan untuk mengakses dan mencari informasi yang diperlukan untuk memperkuat pendapat dan materi pembelajaran yang dipelajari. Ada banyak jenis *Media social, media social* yang paling banyak digunakan adalah *youtube, whatsapp, facebook, tiktok, telegram, twitter,* dan lain sebagainya.

3) Buku bergambar elektronik (ETB)

Buku bergambar elektronik ialah buku berbasis digital. Buku bergambar elektronik berisi audio dari computer, HP, dan internet. Buku bergambar elektronik hadir di berbagai media seperti gambar, efek suara, musik dan animasi sehingga sangat digemari oleh anak-anak.

⁶⁴ Leon A Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 1.

4) *E-Book*

E-book biasa disebut buku digital ialah terbitan buku dengan format digital. *E-book* merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartphome, atau tablet.⁶⁵

5) *Blog* atau *Weblog*

Blog ibarat buku harian yang diterbitkan di situs web.⁶⁶ Website ini dapat digunakan oleh semua individu tergantung topik dan tujuan yang ingin digapai. Misalnya saja di bidang pendidikan, materi pembelajaran kini banyak dimuat di *blog*.

6) *Smartphone*

Smartphone ialah alat canggih yang dimanfaatkan untuk beragam keperluan berkomunikasi dan memperoleh informasi secara offline atau online. Begitu pula dalam pembelajaran saat ini berlangsung yaitu pemanfaatan *smartphone* sebagai alat untuk melalui aktivitas pembelajaran. *Smartphone* memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran online serta menyebarkan informasi yang diajarkan guru kepada peserta didik dengan cepat dan mudah.

⁶⁵ Nasrul Makdis, 'Penggunaan E-Book Pada Era Digital', 2020, 80.

⁶⁶ Kartini, Anggrian, Mehlan Ainul Fidaus, Sopa Rosa Lubis, 'Penelitian Tentang Blog', *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 174.

Jadi terdapat berbagai jenis literasi digital yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran seperti internet, *media social*, buku bergambar elektronik, *E-book*, *blog*, dan *smartphone*.

d. Tahapan Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, antara lain:

1) Mengakses

Tahap awal yaitu mengakses computer atau *smartphone*.

Kemudian mengakses internet sesuai *keyword* informasi yang akan dicari. Semisal ingin mencari artikel ilmiah, maka bisa menggunakan kata kunci google scholar.⁶⁷

2) Menyeleksi

Setelah mengakses informasi, guru dan peserta didik diminta memperhatikan sumber dan penulis informasi serta mengkategorikan dan memilih informasi yang valid. Periksa alamat situs web untuk menemukan sumber yang valid. Informasi mengenai dunia pendidikan dapat diakses melalui ekstensi domain/top level domain misalnya *.edu*, *.ac.id*, atau *.sch.id*.⁶⁸

⁶⁷ Andi Asari, Taufiq Kurniawan, dan Sokhibul Ansor, 'Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang', *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 101.

⁶⁸ Asari, Kurniawan, dan Ansor, 102.

3) Memahami

Yaitu memahami isi konten yang dicari melalui digital. Jika bisa memahami isi dan informasi yang diterima, maka akan terhindar dari informasi palsu. Memahami didefinisikan sebagai kesadaran akan bagaimana teknologi menguasai tindakan, tanggapan, keyakinan dan reaksi pada dunia sekitar. Contohnya seperti menafsirkan opini yang diungkapkan melalui youtube, website, dan media sosial lainnya.⁶⁹

4) Menganalisis

Menganalisis maksudnya guru dan peserta didik membaca dan menganalisis informasi yang diterima dengan baik, tidak boleh langsung percaya. Melainkan harus dianalisis terlebih dahulu.⁷⁰

5) Memverifikasi

Memverifikasi adalah memeriksa ulang isi konten dari pemahaman yang jelas. Dalam melakukannya, guru dan peserta didik harus mampu membandingkan berita dan informasi dari beragam sumber yang mengangkat pembahasan yang serupa. Verifikasi dilaksanakan guna meminimalkan kesalahan.⁷¹

⁶⁹ Asari, Kurniawan, dan Ansor, 102.

⁷⁰ Asari, Kurniawan, dan Ansor, 102.

⁷¹ Asari, Kurniawan, dan Ansor, 102.

6) Mengevaluasi

Yakni guru dan peserta didik bersikap kritis terhadap muatan informasi media digital. Mengembangkan sikap kritis memerlukan kemampuan menafsirkan konten media digital dengan tetap mengikuti topik terkini seperti politik, ekonomi, hukum dll. Ini juga memerlukan sikap guru dan peserta didik untuk mengambil keputusan.⁷²

7) Mendistribusikan

Mendistribusikan merupakan mencari, menyimpulkan dan distribusi informasi melalui media digital atau internet. Bisa juga menyampaikan informasi yang telah didapat dalam pembelajaran.⁷³

8) Memproduksi

Pada fase ini, guru dan peserta didik membuat konten dalam bentuk yang beragam seperti PPT, video, poster, dll. Daripada itu, guru dan peserta didik berperan sebagai produser bukan hanya sebagai penonton.⁷⁴

Jadi tahap penerapan literasi digital dalam pembelajaran yaitu mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengasesmen, mendistribusikan, dan memproduksi.

⁷² Asari, Kurniawan, dan Ansor, 102.

⁷³ Asari, Kurniawan, dan Ansor, 103.

⁷⁴ Asari, Kurniawan, dan Ansor, 103.

e. Kelebihan dan Kekurangan Literasi Digital

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan literasi digital, antara lain:

- 1) Menggunakan waktu sebaik-baiknya
- 2) Belajar menjadi lebih cepat
- 3) Dapat menghemat biaya
- 4) Pembelajaran menjadi lebih aman
- 5) Selalu menerima informasi terkini
- 6) Membantu menentukan keputusan yang tepat
- 7) Membuat lebih bahagia⁷⁵

Selain itu, kekurangan yang diperoleh dari penggunaan literasi digital sebagai berikut:

- 1) Banyak informasi yang mengalir

Maksudnya informasi literasi digital berasal dari banyak sumber. Sehingga diperlukan keterampilan memilah dan memilih informasi yang baik.

- 2) Konten negatif

Literasi digital tidak hanya memuat pengetahuan tetapi juga terdapat konten negatif sehingga menjadi tantangan dalam perkembangan teknologi. Seperti konten pornografi, SARA, dan yang lainnya.

⁷⁵ Eti Sumiati, 'Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 71.

Jadi literasi digital mempunyai banyak dampak positif dan dampak negatif dalam pembelajaran.

3. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem pendidikan dengan pembelajaran secara bebas dan mandiri serta peserta didik diberi peluang guna memahami konsep dan mengembangkan keterampilannya.⁷⁶ Dalam pengertian lain, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang berbasis sekolah dengan melakukan berbagai cara untuk melahirkan pembelajaran yang aktif, bebas dan mandiri. Dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka ini, guru dapat leluasa mengatur dan menetapkan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keperluan peserta didik.

Hakikat Kurikulum Merdeka adalah kebebasan guru dalam membentuk pembelajaran sehingga kreativitasnya semakin terbuka dan adaptif untuk berinovasi secara efektif.

Jadi Kurikulum Merdeka dapat diartikan sebagai kurikulum yang menyerahkan pembelajaran kepada guru dan peserta didik dengan sistem kebebasan yang penting dapat menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁷⁶ Tono Supriatna Nugraha, 'Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran', *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (26 August 2022): 255, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Nadiem Makariem selaku penggagas Kurikulum Merdeka sekaligus Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyebutkan Kurikulum Merdeka menjadi langkah mengatasi krisis pendidikan di Indonesia. Sementara itu, tujuan utama dari Kurikulum Merdeka yaitu sebagai upaya memulihkan prestasi akademik. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak peluang bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran secara cermat dan menyesuaikannya dengan lingkungan sekolah. Untuk dapat mencukupi kebutuhan peserta didik, membantu peserta didik menguasai konsep dan meningkatkan keterampilan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁷

c. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Kurikulum Merdeka merupakan pembaharuan dari Kurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperkaya pendidikan modern untuk tujuan lebih baik.

⁷⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 15.

Berikut perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 antara lain:

1) Kerangka Dasar

Dalam Kurikulum Merdeka, sistem pendidikan didasarkan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional Dan Standar Nasional Pendidikan dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan kurikulum 2013 hanya berdasarkan pada Sistem Pendidikan Nasional Dan Standar Nasional Pendidikan.⁷⁸

2) Kompetensi yang Dicapai

Kompetensi yang dicapai pada Kurikulum Merdeka didasarkan pada capaian pembelajaran (CP) yang ada di tiap fase. Alur Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi beberapa fase yaitu di SD (fase A, B, C), tingkat SMP (fase D), tingkat SMA kelas X (fase E), dan tingkat SMA kelas XI dan XII (fase F).

Pada Kurikulum 2013 kompetensi yang dicapai berdasarkan kompetensi dasar yang dikelompokkan dalam urutan kompetensi yang dibagi menjadi empat, kompetensi inti (KI) yaitu pengetahuan, spiritual, keterampilan dan sosial. Kompetensi dasar pada KI 1 dan KI 2 adalah Pendidikan

⁷⁸ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2 January 2023): 150, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>.

Karakter, Pendidikan Pancasila, Dan Pendidikan Agama Islam.⁷⁹

3) Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua bagian yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Alokasi jam pelajaran ditentukan menurut keadaan masing-masing satuan pendidikan dan berdasarkan jumlah jam pelajaran per tahun.⁸⁰

4) Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi. 70%-80% waktu kelas digunakan untuk jam intrakurikuler dan 20%-30% digunakan untuk penguatan profil pelajar pancasila pada jam kokurikuler.⁸¹

Sebaliknya pembelajaran pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler dengan pendekatan saintifik. Untuk kokurikuler diberi alokasi waktu maksimal 50% sebagai beban belajar namun tergantung pada kreativitas masing-masing guru.

5) Penilaian

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, penilaian formatif digunakan untuk penguatan dalam merancang

⁷⁹ Sari, Sunendar, dan Anshori, 150.

⁸⁰ Sari, Sunendar, dan Anshori, 150.

⁸¹ Sari, Sunendar, dan Anshori, 151.

pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Penilaian autentik Kurikulum Merdeka terkait dengan P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tidak terjadi pemisahan antara penilaian sikap, spiritual dan sosial.

Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian sumatif dan formatif untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta penilaian autentik yaitu sikap, sosial, dan spiritual di setiap pelajaran.⁸²

6) Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan modul ajar, buku teks, non teks, modul P5, alur tujuan pembelajaran dan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan. Sedangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 hanya menggunakan buku teks dan non teks.⁸³

Jadi yang membedakan antara Kurikulum Merdeka dengan K-13 yaitu kerangka dasar, kompetensi yang dicapai, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar.

⁸² Marnis Susanti, Three Rahmadona, dan Yanti Fitria, 'Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (25 January 2023): 45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>.

⁸³ Sari, Sunendar, dan Anshori, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', 151.

d. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal itu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dirancang sesuai dengan keperluan belajar, karakteristik dan perkembangan setiap peserta didik yang berbeda-beda sampai pembelajaran menjadi bermakna dan menarik.
- 2) Peserta didik berpartisipasi dalam merancang proses belajarnya sendiri sehingga mengembangkan sikap belajar mandiri.
- 3) Pembelajaran dilakukan guna menunjang perkembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik
- 4) Pembelajaran dengan keterlibatan orang tua dalam konteks peserta didik, lingkungan, dan budaya.
- 5) Pembelajaran menuju masa depan yang berkelanjutan. Peserta didik didorong untuk aktif bertanggung jawab menjaga lingkungan.
- 6) Pembelajaran menuju kebahagiaan akhirat dalam rangka ketaqwaan kepada Allah Swt.⁸⁴

Jadi ada beberapa prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka di antaranya: pembelajaran dirancang berlandaskan kebutuhan

⁸⁴ Muhamad Damiati, Nurasikin Junaedi, dan Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (3 November 2023): 13–15, <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>.

peserta didik, pembelajaran bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik, pembelajaran sesuai konteks, dan pembelajaran untuk menuju masa depan yang kebahagiaan akhirat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif sebab disesuaikan berdasarkan subjek, objek, dan judul penelitian yang diajukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus mengkaji suatu kelompok, masyarakat, organisasi, lembaga, atau individu pada suatu waktu tertentu guna memperoleh informasi yang lebih dalam dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang diolah menjadi sebuah teori.⁸⁵

Menggunakan jenis studi kasus karena dalam penelitian ini memaparkan implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 secara mendalam. Selain itu, peneliti mempunyai beberapa pertimbangan. Dengan kata lain, peneliti menginginkan gambaran yang lebih akurat, transparan, dan lengkap mengenai kondisi yang diamati di lapangan.

⁸⁵ H. Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 90.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dituju menjadi tempat yang diamati.⁸⁶ Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menjadi sekolah pilihan yang dijadikan lokasi penelitian yang beralamatkan Jl. Balai Desa Gelanggang Nomor 3A, Gelanggang, Kecamatan Beji, Pasuruan, Jawa Timur Kode Pos 67154.

Adapun kelas yang akan diteliti yaitu kelas X-D di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Alasan pemilihan kelas X berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa (1) kelas X sudah diterapkan kurikulum merdeka dan di dalam pembelajaran fikih menerapkan literasi digital. (2) para peserta didik di kelas X-D saat pembelajaran fikih sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran fikih berbasis literasi digital. Dari kedua alasan tersebut peneliti memilih kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan semua hal yang membagikan fakta yang diharapkan peneliti. Informasi yang digali harus berpautan dengan tema penelitian yang dilaksanakan. Sumber data diputuskan melalui teknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel berlandaskan aspek dan maksud tertentu.⁸⁷ Oleh karena itu, subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah seseorang yang dipandang relevan dan paham terkait tema penelitian

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 285.

⁸⁷ Sugiyono, 8.

yang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian dan informasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Bapak Nasrudin, M.Si. sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
2. Ibu Dwi Yuniati, S.Pd. sebagai Wakil Kepala bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
3. Ibu Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd. sebagai Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
4. Ibu Ulya Hafidzoh, S.Pd.I. sebagai Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
5. Lyra Maziyah sebagai siswa Ketua Kelas di kelas X-D
6. Ayu Wulandari sebagai siswa berprestasi di kelas X-D
7. Nadia Puspita sebagai siswa berprestasi di kelas X-D

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian yang pokok dalam penelitian, sebab inti dari penelitian yaitu mengumpulkan data.⁸⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah upaya mendapatkan informasi/data melalui pengamatan dan melihat kegiatan yang diadakan secara langsung.⁸⁹

⁸⁸ Sugiyono, 296.

⁸⁹ Sugiyono, 297.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar Fikih yang dilaksanakan di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat mengenai proses pembelajaran.

Observasi pasif menjadi jenis observasi yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data. Artinya peneliti hanya menyaksikan dan memperhatikan peristiwa dan tidak mengambil bagian dalam proses yang diamati.⁹⁰ Peneliti meninjau proses kegiatan belajar mengajar Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang berjalan dari awal hingga akhir.

Proses observasi dilaksanakan dengan memperhatikan langsung subjek penelitian. Melalui penelitian ini diperoleh gambaran tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terkait profil sekolah, informasi terkait implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024. Teknik observasi langsung dilaksanakan dengan cara pengumpulan data tentang objek penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi terjadinya peristiwa, kondisi atau situasi. Dengan kata lain, peneliti ke tempat terjadinya peristiwa dan mengamatinya secara langsung.

⁹⁰ Sugiyono, 299.

Observasi dilaksanakan peneliti dengan memperhatikan langsung di kelas X-D saat pembelajaran Fikih berlangsung. Peneliti memperhatikan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dari pembukaan sampai penutupan, bagaimana guru cara mengajar, dan bagaimana reaksi peserta didik. Data yang dihasilkan melalui observasi sebagai berikut:

- a. Observasi perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- b. Observasi pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- c. Observasi asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024

2. Wawancara

Wawancara yakni cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁹¹ Wawancara digunakan peneliti guna mengambil data implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 mencakup

⁹¹ Sugiyono, 114.

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen pembelajaran.

Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur. Maksudnya saat wawancara berlangsung mengacu pada pertanyaan terbuka. Di mana bisa memungkinkan menimbulkan pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh informan sehingga data yang diperoleh secara mendalam. Data yang didapat dari aktivitas wawancara antara lain:

- a. Wawancara perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- b. Wawancara pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- c. Wawancara asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024

3. Dokumentasi

Penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan rekaman video saat peneliti melakukan observasi pembelajaran untuk mengumpulkan data. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti fisik sekaligus sebagai alat analisis data untuk keperluan penelitian.

Kegiatan penelitian pendahuluan hingga penelitian selesai dicantumkan dalam dokumentasi.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen pembelajaran. Selain itu dokumen yang berhubungan dengan data sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, arsip, dll. Data yang di dapat dari dokumentasi antara lain:

- a. Dokumentasi perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- b. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- c. Dokumentasi asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- d. Dokumentasi lokasi, data peserta didik, data guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

E. Analisis Data

Dalam proses mencari data, penulis mengutip pendapat dari Sugiono, yaitu membuat catatan lapangan, mendokumentasikan, mengelompokkan data secara terstruktur, menjabarkan keunit-unit, melakukan sintensis, menetapkan data yang penting dan tidak, serta menyusun kesimpulan dan menyusun data secara sistematis merupakan pengertian dari teknik analisis data penelitian kualitatif.⁹² Analisis data ini dimulai dengan proses menelaah hasil yang sudah terkumpulkan yang didapatkan penulis melalui teknik wawancara, observasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya terkait penerapan literasi digital pada pembelajaran Fikih. Data mentah yang penulis dapat pada saat awal indentifikasi jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang di dapat berkaitan dengan tema yang akan diteliti, sehingga perlu melewati proses reduksi data untuk membuang dan menentukan data yang sesuai.

Model Miles, Huberman dan Saldana dipilih peneliti dalam menganalisis data. Menurut model ini, analisis data dilakukan melalui empat langkah sebagai berikut:⁹³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data menjadi tahapan wajib di penelitian. Di mana upaya penghimpunan data dilakukan mulai dari persiapan penelitian hingga melakukan wawancara. Proses mengumpulkan data bisa

⁹² Sugiyono, 321.

⁹³ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications, 2014), 17.

berhari-hari hingga berbulan-bulan dan berpengaruh pada banyaknya data.

Pertama, peneliti mengumpulkan informasi terkait pembelajaran, kurikulum yang digunakan, program sekolah, prestasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, serta mengumpulkan informasi guru Fiqih yang memenuhi kriteria menjadi informan.

Yang kedua setelah informan diverifikasi, peneliti mulai mengumpulkan data tambahan dengan proses wawancara. Peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh informan. Untuk mencatat setiap jawaban yang diberikan, peneliti menulis dan merekam melalui handphone. Setelah selesai pengumpulan data, maka peneliti mulai masuk pada tahap kondensasi data.

2. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data adalah prosedur mengorganisasian, menentukan, memusatkan, menyusun kesimpulan data yang dihasilkan dari catatan lapangan, Tanya jawab, transkrip, dan beragam dokumen. Setelah melaksanakan kondensasi data, data yang diperoleh menjadi lebih kompleks.⁹⁴

a. *Selecting*

Peneliti hendaknya berlaku selektif, yaitu mengidentifikasi aspek dan informasi yang lebih penting, lebih bermakna, dan informasi dapat dikumpulkan dan dianalisis, hal tersebut sesuai

⁹⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J, 17.

dengan model Miles, Huberman dan Saldana. Pada tahap ini, peneliti memberikan kode di setiap data pada lembar wawancara. Kemudian peneliti melanjutkan untuk memilih data. Setelah proses pemilihan data, maka lanjut ke tahap *focusing*.⁹⁵

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana menyebutkan bahwa tahapan memusatkan data menjadi tahap pra analisis. Di mana peneliti memfokuskan data berdasarkan rumusan masalah atau fokus penelitian. Setelah itu, melanjutkan ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan merangkum atau mengasesmen fakta yang telah dihimpun, terutama yang berhubungan dengan mutu dan kelengkapan data. Apabila data dinilai bagus dan jumlah data mencukupi, maka datanya mampu merespon masalah yang diteliti.

Setelah itu, masuk ke tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. *Simplifying* dan *Transforming*

Pada langkah ini, data dikelompokkan berdasarkan informan dan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan guna mempermudah melakukan analisa data.

⁹⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J, 18.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data ialah serangkaian fakta yang terorganisasi secara cermat dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.⁹⁶

Sajian data berbentuk teks deskriptif yang diganti menjadi dengan bagan, grafiks, jaringan dan diagram. Hal itu disusun untuk menyajikan fakta terorganisir ke dalam format yang koherensif dan gampang diakses sehingga peneliti mampu memahami kejadian secara nyata untuk menarik kesimpulan. Penyajian data sendiri termasuk bagian dari proses analisis.

Selama penelitian, data yang telah dihimpun bakal diproses secara rinci dan dikemukakan dalam format narasi. Peneliti menyajikan data terkait implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

4. Verifikasi data/Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Menarik kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan data pada awal pengumpulan dengan

⁹⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J, 19.

penjelasan. Penarikan kesimpulan menjadi bukti terhadap penelitian yang dilakukan.⁹⁷

Pada tahap ini, peneliti memverifikasi data dari sekumpulan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Keakuratan data diverifikasi dengan adanya triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh dari beragam sumber dicek guna menjamin keandalan data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti dan disimpulkan. Sumber data kemudian diminta persetujuan (*member check*). Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti menggali data dari banyak sumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono yang menjelaskan dalam bukunya bahwa triangulasi sumber untuk

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 114.

memproduksi kredibilitas informasi dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.⁹⁸

2. Triangulasi Teknik

Untuk memeriksa kredibilitas data, data dari sumber yang serupa dibandingkan dengan menggunakan teknik yang lain. Validasi data dapat dilakukan misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap akurat.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena informasi yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian dicek kembali dengan teknik yang berbeda, misalnya informasi yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono dalam bukunya bahwa triangulasi teknik untuk menguji kehandalan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁹⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini memaparkan tahapan yang dilewati di penelitian ini. Ada 3 tahap yang dilewati peneliti di antaranya:

⁹⁸ Sugiyono, 369.

⁹⁹ Sugiyono, 369.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan mencakup beberapa hal, di antaranya:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Di fase ini, peneliti merancang awal guna penelitian yang akan dilaksanakan, diawali observasi lapangan untuk memahami kondisi lingkungan sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik (DPA) untuk proses penyusunan judul, kemudian peneliti menambahkan judul ke fakultas untuk mendapatkan SK dosen pembimbing. Selanjutnya penyusunan matrik penelitian dan disambung dengan menyusun proposal penelitian sampai seminar proposal.

b. Mengurus Surat Perizinan

Tahap selanjutnya yakni mengajukan surat perizinan observasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kemudian kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

2. Tahap pelaksanaan

Sesudah memperoleh surat perizinan, peneliti mulai melaksanakan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk menggali data, peneliti menggunakan beberapa cara yakni observasi, wawancara dan

dokumentasi. Kemudian mengolah data yang telah didapat dan hasil penelitian melalui teknik analisis yang sudah ditentukan.

3. Tahap penyelesaian

Selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian dengan berkonsultasi langsung pada dosen pembimbing skripsi guna menyelesaikan skripsi. Setelah itu, menyerahkan laporan penelitian tersebut kepada pihak yang terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menjadi salah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa timur tepatnya di Desa Glanggang Kecamatan Beji. Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan didasari oleh gagasan banyak pihak yang menginginkan didirikannya Madrasah Aliyah Negeri yaitu untuk mewujudkan kebutuhan dan keinginan akan adanya madrasah di tingkat Aliyah. Hal ini akan menjadi lembaga pendidikan setelah dari MTs. Negeri Bangil.¹⁰⁰

Pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 didirikan Madrasah Aliyah dibawah Yayasan Al-Hikmah yang kemudian dinamakan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Sekitar setahun setelah didirikan, *problem* muncul. Begitulah keluhan kesah masyarakat luar yang tidak mau dan tidak ingin MAPN ada di Bangil. Mereka menuding Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) menghapus Madrasah Aliyah (MA) yang ada bahkan masih berstatus swasta.

¹⁰⁰ MAN 1 Pasuruan, "Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

Pada tahun ajaran 1983/1984, MAN kembali menjadi yayasan pengelola Madrasah dan berganti nama jadi Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Di tahun ajaran 1984/1985, Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, namun hanya memperoleh status sebagai cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Pada tahun ajaran 1993/1994, MAN Pasuruan menjadi cabang Bangil berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Agama Nomor : 244 (tanggal 25 Oktober 1993) MAN cabang Pasuruan di Bangil resmi ditetapkan menjadi MAN Bangil.¹⁰¹ Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 menjelaskan bahwa MAN Bangil mengalami perubahan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Para pendiri Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan adalah Drs. Dakiyas, Drs. Iksan, Drs. H. M. Su'udy Shiddieq. M.Pd.I, Drs. H. Fatah Karnadi, Khusaeni, Moh.Salim, Abdurrakhman Nabhan.

Dan nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang pernah menjabat, mulai dari berstatus Madrasah Filial sampai sekarang antara lain: Drs. Dakiyas, Drs. H. Ikhsan, Drs. H. M. Su'udy Shiddieq, M Pd.I, H. Rusdianto, S.Pd, M.Pd, Drs H. Moh. Alfian Makmur, M.M, H. Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd, Agus Suwito, S.Ag, dan sekarang yaitu Nasrudin, M.Si.

¹⁰¹ MAN 1 Pasuruan, "Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

MAN merupakan singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan disingkat menjadi Mansapas. Mansapas merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan jenjang SMA, namun lebih menjunjung tinggi nilai keagamaan Islam. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan merupakan Madrasah Plus Keterampilan sejak tahun 2020. Mansapas beralamatkan di Jalan Balai Desa Glanggang No. 30 Desa Glanggang Kecamatan Beji, Kode Pos 67153. Lembaga pendidikan ini sudah terakreditasi A.

Mansapas berdiri pada tahun 1993. Mansapas mempunyai nomor Statistik Madrasah (NSM) 13113540001 dan NPSN 20549882. Untuk nomor telepon yang bisa dihubungi yaitu (0343) 742690. Adapun Email ma_negeri_bangil@yahoo.com dan untuk info lebih lanjut bisa melalui *website* www.man1pasuruan.sch.id.¹⁰²

Mansapas menjadi madrasah yang melek digital. Mansapas telah bermitra dengan Prodistik ITS sejak tahun 2007. Tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap penguasaan teknologi dan informasi.

¹⁰² MAN 1 Pasuruan, "Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

3. Visi Misi

a. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan.”¹⁰³

b. Misi¹⁰⁴

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib disiplin, aman bersih dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah. Aqidah Islam yang kuat, tak ada dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru dan staf karyawan madrasah.
- 4) Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 5) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan multimedia serta penguasaan bahasa bagi peserta didik untuk masuk di dunia kerja yang berwawasan global.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan di antara warga madrasah, serta menjalin

¹⁰³ MAN 1 Pasuruan, “Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”, 14 Desember 2023.

¹⁰⁴ MAN 1 Pasuruan, “Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”, 14 Desember 2023.

hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan di lingkungan madrasah.

- 7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 8) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep madrasah Adiwiyata (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan).

4. Data Guru dan Tata Usaha

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan mempunyai guru dengan jumlah 69 yang terdiri dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dan guru. Dari 69 guru semuanya sudah memiliki gelar baik gelar sarjana (S1) maupun magister (S2). Guru yang memiliki gelar sarjana (S1) berjumlah 59, ada 1 guru dengan lulusan sarjana luar Negeri di Negara Sudan. Selebihnya sarjana dalam Negeri. Ada 10 guru yang telah menempuh pendidikan strata 2 (S2). Sedangkan staf Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terdapat 25 orang.¹⁰⁵

¹⁰⁵ MAN 1 Pasuruan, "Data guru dan TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

Adapun guru yang diteliti yaitu fokus pada guru fikih kelas X yang berjumlah dua guru yaitu 1) Ibu Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd., M.Pd., 2) Ibu Ulya Hafidzoh, S.Pd.I.

Ibu Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd., M.Pd., merupakan guru Fikih kelas X-E,B,C,D,E. Beliau lulusan S2 PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sudah bersertifikasi.¹⁰⁶

Ibu Ulya Hafidzoh, S.Pd.I, merupakan guru Fikih kelas X-I,J,K,L. Beliau lulusan S1 PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sudah bersertifikasi.¹⁰⁷

5. Data Peserta didik

Berdasarkan hasil studi dokumen, di dapat data peserta didik Mansapas keseluruhan berjumlah 1110 peserta didik. Adapun kelas X total 380 peserta didik, kelas XI total 344 dan kelas XII total 386 peserta didik.¹⁰⁸

Adapun peserta didik yang dijadikan objek penelitian yaitu pada kelas X-D yang berjumlah 33 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan.¹⁰⁹

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil studi dokumen, di dapat data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan di antaranya: ruang kelas

¹⁰⁶ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹⁰⁷ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 27 November 2023.

¹⁰⁸ MAN 1 Pasuruan, "Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

¹⁰⁹ MAN 1 Pasuruan, "Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

berjumlah 34 dengan kondisi baik, Lab IPA, kantor guru, Kantor TU, ruang kepala Madrasah, ruang wakil kepala Madrasah, ruang BK, UKS, kantin, koperasi, pos satpam, dan gudang masing-masing berjumlah 1 dengan kondisi baik, ruang ekstra dengan jumlah 5 dan berkondisi baik, ruang penjaga malam, perpustakaan, jamban guru, jamban TU, jamban peserta didik, dan masjid, lapangan basket, dan lapangan voli masing-masing berjumlah 1 dan berkondisi baik.¹¹⁰

Adapun sarana prasarana yang dimiliki kelas X-D yaitu bangku, kursi, papan tulis, LCD, layar projector, kipas, dan sound system.¹¹¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan satu bagian untuk memaparkan data yang telah di dapat kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian kemudian dilakukan analisis. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis untuk memudahkan penyajian data yang ditemukan kepada orang lain. Penyajian data dan analisis diselaraskan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, proses pengumpulan data akan diberhentikan apabila datanya sudah representative, sesuai tujuan penelitian dan fokus penelitian.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, diketahui dalam proses pembelajaran Fiqih menerapkan literasi digital. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan

¹¹⁰ MAN 1 Pasuruan, "Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", 14 Desember 2023.

¹¹¹ Observasi di kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 04 Januari 2024.

mendeskripsikan tentang: 1) Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024, 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024, 3) Asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang harus ditempuh guru untuk menyusun komponen yang berkaitan dengan pembelajaran guna pembelajaran berlangsung dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat berperan fundamental dalam membantu guru dalam mengajar dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran harus diselaraskan dengan kurikulum yang diterapkan di lembaga tersebut.

Adapun kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu Kurikulum Merdeka. Hal itu disampaikan oleh Bapak Nasruddin, M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bahwa: “Mansapas sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, mulai

dari tahun pelajaran 2022/2023 jadi sudah 2 tahun mansapas menerapkan Kurikulum Merdeka.”¹¹²

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah tersebut, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Sehingga untuk merencanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka terdapat dua tahap yaitu mengikuti pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran.

a. Mengikuti Pelatihan

Langkah awal perencanaan pembelajaran yaitu guru Fikih mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dan diadakan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan agar guru Fikih mampu memahami konsep Kurikulum Merdeka dan literasi digital secara matang baik secara teori maupun teknis, sehingga dapat menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran dengan baik. Selaras dengan jawaban Bapak Nasruddin selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan MAN 1 Pasuruan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ini dimulai dari sosialisasi ke wali murid. Kemudian strategi kedua yaitu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) guru yaitu dengan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun dari MAN sendiri. Adapun pelatihan yang diikutinya yaitu pelatihan terkait

¹¹² Wawancara, Nasruddin, 14 Desember 2023.

pembuatan modul ajar, asesmen atau asesmennya, tambahan P5RA gimana.”¹¹³

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Yuni selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Yang jelas kami mempersiapkan dari *stakeholder* dalam artian kami sudah menyamakan visi misinya. Karena mau ndak mau itu adalah kebijakan dari pusat. Bahwa kita harus melaksanakan Kurikulum Merdeka. Setelah itu, kami membentuk beberapa kegiatan. Yang pertama *workshop*, dari awal kita sudah melaksanakan *workshop* terkait Kurikulum Merdeka, dimana sosialisasi tersebut kita ikutkan semua bapak ibu guru baik webinar yang pematerinya dari Kementerian Agama. Kemudian Bapak kepala madrasah dan saya juga menyampaikan terkait Kurikulum Merdeka ke guru-guru. Setelah itu kami juga mendatangkan pemateri dari Dosen UNESA terkait penyusunan modul ajar. Kemudian berikutnya tentang pembelajaran berdiferensiasi pematerinya dari pihak Madrasah, selanjutnya penyusunan asesmen pemateri dari LBM. Kami lakukan sesering mungkin pelatihan-pelatihan yang menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu kami juga sering mengadakan *workshop* terkait literasi digital atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.”¹¹⁴

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Nihayah selaku Guru Fikih kelas X, beliau menyampaikan: “Sering mbak saya mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, yang dulu itu dengan materi penyusunan modul ajar. Dengan adanya pelatihan, saya semakin memahami lebih jauh terkait penerapan Kurikulum Merdeka.”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara, Nasruddin, 14 Desember 2023.

¹¹⁴ Wawancara, Dwi Yuniarti, 21 November 2023.

¹¹⁵ Wawancara, Nihayatin Musyafa’ah, 21 November 2023.

Hal itu juga dipertegas oleh Ibu Ulya selaku Guru Fikih kelas X, sebagai berikut: “Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh MAN sendiri atau dari Pemerintah. Kadang juga mengikuti webinar yang dishare dari Ibu WAKA.”¹¹⁶

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diperkuat dengan melampirkan dokumentasi berupa foto pelaksanaan *workshop* penyusunan modul ajar.



Gambar 4.1
Workshop Penyusunan Modul Ajar¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti bahwa guru Fikih MAN 1 Pasuruan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dan dari Pemerintah atau Kemenag memberikan dampak dan manfaat bagi guru fikih dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan literasi digital dan juga membantu guru fikih untuk menyusun modul ajar,

¹¹⁶ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

¹¹⁷ Dokumentasi, *Workshop* Penyusunan Modul Ajar di MAN 1 Pasuruan, Pasuruan, 17 Mei 2023.

melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan asesmen pembelajaran.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran Fikih

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dimana MAN 1 Pasuruan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Adapun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu CP, TP, ATP, dan modul ajar. Terkait penyusunan perangkat pembelajaran, guru Fikih diberikan kebebasan yang penting harus mengacu ketentuan yang berlaku. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nasruddin selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, sebagai berikut:

“Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru kami beri kebebasan selagi itu sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk pelajaran Agama itu mengacu pada Kementerian Agama sedangkan pelajaran umum itu mengacu Pemerintah. Dan untuk penyusunan perangkat pembelajaran biasanya ada forum diskusi yaitu MGMP baik MGMP MAN dan MGMP KKM.”¹¹⁸

Hal itu diperkuat oleh pernyataan Ibu Yuni selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum, sebagai berikut:

“untuk perangkat pembelajaran yang disusun itu dari mengembangkan TP, ATP, dan Modul Ajar. Terkait penyusunan itu dilaksanakan setelah distribusi mata pelajaran, kemudian kami adakan *workshop* dan langsung praktek pembuatan modul ajar. Dan dalam penyusunan kami memberikan kebebasan yang penting sesuai.”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara, Nasruddin, 14 Desember 2023.

¹¹⁹ Wawancara, Dwi Yuniarti, 21 November 2023.

Hal itu senada dengan pernyataan Ibu Nihayah selaku Guru Fikih, beliau menyampaikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Pada saat liburan semester, guru itu ditugaskan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti CP, ATP, Modul ajar. Dengan cara guru tersebut berkumpul sesuai dengan guru yang serumpun seperti guru PAI ada mapel Fikih, SKI, akidah, dan Al-Qur’an. Khususnya guru Fikih itu berkolaborasi dengan guru Fikih semua dan berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran. Kadang dikerjakan bareng-bareng atau dibagi tugas. Dengan bantuan literasi digital, saya bisa punya pandangan isi perangkat yang akan saya susun. Dan dengan bantuan literasi digital bisa bantu proses diskusi antar guru Fikih. Jadi kita sudah siap mempunyai perangkat pembelajaran sebelum peserta didik masuk di ajaran baru.”¹²⁰

Dari ungkapan di atas, menjelaskan bahwa bentuk perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan meliputi pemahaman capaian pembelajaran (CP), penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta penyusunan modul ajar.

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP) Fikih

Memahami capaian pembelajaran Fikih menjadi hal pokok yang penting dilakukan oleh guru Fikih. Capaian pembelajaran (CP) perlu dipahami dengan baik, karena pembelajaran Fikih nantinya akan berdasarkan CP yang ada.

¹²⁰ Wawancara, Nihayatin Musyafa’ah, 21 November 2023.

CP telah ditentukan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Dimana guru Fikih nantinya memahami dan mengembangkan sesuai visi dan misi madrasah serta kebutuhan peserta didik. Dengan memahami CP dengan baik, maka guru akan dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Yuni selaku Waka Bidang Kurikulum bahwa: “Untuk CP itu kan sudah ada, jadi guru tinggal memahami dan mengembangkan menjadi tujuan pembelajaran (TP).”¹²¹

Hal itu diperkuat oleh Ibu Nihayah selaku guru Fikih kelas X bahwa: “Perencanaan pembelajaran Fikih diawali dengan memahami CP yang ada mbak. Supaya nanti guru bisa merencanakan pembelajaran dengan baik.”¹²²

Hal itu juga dipertegas oleh Ibu Ulya selaku guru Fikih kelas X bahwa: “Untuk pembuatan perangkat pembelajaran saya mengikuti aturan yang berlaku, diawali dengan memahami CP yang sudah ada.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2023, menunjukkan bahwa capaian pembelajaran diambil dari capaian pembelajaran yang sudah

¹²¹ Wawancara, Dwi Yuniati, 27 November 2023.

¹²² Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹²³ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

ada dari Kementerian Agama. Kemudian guru Fikih kelas X menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.¹²⁴

Data yang diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti, dibuktikan dengan melampirkan hasil dokumentasi berupa foto Capaian Pembelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Untuk lebih jelasnya dokumen terkait capaian pembelajaran Fikih Kelas X tertera di lampiran 5.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa langkah pertama dalam menyusun perangkat pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 diawali dengan memahami CP yang sudah ada.

2) Mengembangkan Tujuan Pembelajaran Fikih (TP) dan Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran Fikih (ATP)

Langkah selanjutnya yaitu mengembangkan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ulya selaku guru Fikih kelas X:

“Kalau TP itu tujuan pembelajaran yang dikembangkan sesuai materi. Kalau sudah ketemu tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuannya itu disebut alur tujuan pembelajaran. Misalnya materi 1, alurnya itu

¹²⁴ Observasi Perangkat Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan, Pasuruan, 11 Desember 2023.

membutuhkan berapa pertemuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.”¹²⁵

Dalam menyusun tujuan pembelajaran dilaksanakan setelah memahami capaian pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ulya selaku guru Fiqih kelas X bahwa: “Menyusun TP itu dari CP dulu, capaian pembelajaran sebenarnya sudah ditentukan sama pusat. CP seperti ini, nah setelah ketemu CP maka mau tujuan pembelajaran seperti apa.”¹²⁶

Setelah mengembangkan tujuan pembelajaran Fiqih selanjutnya menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Format alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan format dari Kementerian Agama di website sikurma. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fiqih sebagai berikut: “untuk alur tujuan pembelajaran saya menyesuaikan dengan format alur tujuan pembelajaran dari Kementerian Agama di website sikurma.”¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2023, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran Fiqih dikembangkan dari capaian pembelajaran yang sudah ada dari

¹²⁵ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

¹²⁶ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

¹²⁷ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

Kementerian Agama. Kemudian guru Fikih menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.¹²⁸

Data yang diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti, dibuktikan dengan melampirkan hasil dokumentasi berupa foto Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Untuk lebih jelasnya dokumen terkait Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Fikih kelas X tertera di lampiran 6 dan 7.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa langkah kedua dalam merencanakan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 yaitu menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang format penyusunan disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran dari Kementerian Agama.

3) Menyusun Modul Ajar

Untuk menyusun modul ajar, guru diberikan kebebasan sesuai dengan nama kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan adanya literasi digital, guru

¹²⁸ Observasi Perangkat Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan, Pasuruan, 11 Desember 2023.

dapat dipermudah untuk mencari referensi terkait modul pembelajaran. Hal itu disampaikan oleh Ibu Yuni selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, beliau menyampaikan:

“Kami memberikan kebebasan bapak ibu guru untuk menyusun perangkat pembelajaran karena sudah Kurikulum Merdeka. Kemudian bapak ibu guru juga boleh melakukan *copy edit* dari platform kurmer dari kemendikbud atau platform sikurma dari kemenag. Yang tidak boleh yaitu *copy paste*. Karena kalau *copy edit* perangkat pembelajaran itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah termasuk kondisi peserta didik, fasilitas di sekolah.”¹²⁹

Dilihat dari pernyataan Ibu Yuni pemanfaatan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran yaitu mempermudah dan mempercepat proses penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam artian, membantu menyusun perangkat pembelajaran dengan cepat sehingga memudahkan proses diskusi antar guru Fikih.

Modul ajar yang guru susun merupakan pengembangan dari modul ajar yang telah disediakan oleh Kementerian Agama sebagai panduan guru. Mata pelajaran Fikih menjadi dasar utama peserta didik di jenjang Aliyah agar peserta didik mampu memahami dan mengetahui prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dalam pembahasan tentang hukum Islam, aturan dan tata cara beribadah kepada Allah Swt. Sehingga guru Fikih

¹²⁹ Wawancara, Dwi Yuniati, 27 November 2023.

dalam merancang modul ajar disesuaikan dengan TP dan ATP yang telah dirumuskan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan di setiap pertemuan. Hal ini sebagaimana yang guru fikih katakan saat wawancara sebagai berikut: “Untuk penyusunan modul ajar pastinya saya sesuaikan dengan TP dan ATP yang sudah ada. Kemudian juga saya sesuaikan dengan karakteristik tiap kelas. Juga saya sesuaikan dengan fasilitas di kelas tersebut.”¹³⁰

Kemudian untuk modul ajar pembelajaran Fikih berbasis literasi isinya hampir sama dengan modul ajar yang lain, namun ada unsur penting yang membedakan yaitu mempersiapkan media yang menunjang pembelajaran Fikih berbasis literasi digital yaitu smartphone, laptop, wifi, sound, dan proyektor.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh peneliti, dibuktikan dengan melampirkan hasil dokumentasi berupa foto modul ajar Fikih kelas X bab Fikih Muamalah. Untuk lebih jelasnya dokumen terkait modul ajar tertera di lampiran 8.

Dalam menyusun modul ajar ada empat langkah yang harus dilalui oleh guru Fikih, di antaranya:

- a) Mengembangkan materi pembelajaran Fikih

¹³⁰ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

Mengembangkan materi pembelajaran merupakan aktivitas yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Terkait materi pembelajaran Fikih, guru Fikih mengembangkannya tidak berdasarkan satu buku saja, melainkan dari beberapa buku. Literasi digital juga digunakan dalam merencanakan pembelajaran salah satunya dalam menyusun materi. Hal itu disampaikan oleh Bu Nihayah, sebagai berikut:

“Biasanya kita untuk menyusun dan mengembangkan materi itu kadang dari beberapa buku di perpustakaan serta dari e-book yang ada di internet, pastinya buku tersebut layak untuk dijadikan referensi.”¹³¹

Penjelasan di atas, diperkuat oleh pernyataan Ibu Ulya, sebagai berikut: “Untuk mengembangkan materi, saya fokus utama tetap ke buku pegangan. Namun jika ada materi yang perlu ditambahkan itu bisa pakai internet.”¹³²

Dengan menyiapkan materi atau bahan ajar diharapkan mampu mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat efektif dan efisien. Sehingga materi dapat dijelaskan oleh guru dengan baik dan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

¹³¹ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹³² Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

Jadi untuk mengembangkan materi pembelajaran tetap berpacu pada buku pegangan guru. Namun apabila membutuhkan materi yang perlu ditambah, guru Fiqih menggunakan referensi internet yang terpercaya.

b) Menentukan metode pembelajaran Fiqih

Menentukan metode pembelajaran merupakan aktivitas yang juga perlu dipersiapkan karena nanti dalam pelaksanaan dibutuhkan cara agar materi bisa dipahami peserta didik dengan baik. Penentuan metode pembelajaran Fiqih disesuaikan dengan karakteristik di masing-masing kelas X dan pembelajaran sehingga pembelajaran nantinya akan berjalan efektif dan efisien. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nihayah, menurutnya:

“Biasanya di awal tahun ajaran baru, ada MGMP yang mendiskusikan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kemudian memilah dan memilih materi yang akan didahulukan, entah materi yang paling mudah dulu atau dikombinasikan antara yang mudah dan yang susah. Pastinya hal itu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. terkait metode, strategi itu disesuaikan dengan kelas masing-masing, karena tiap kelas mempunyai cara yang belajar berbeda. Jadi kita tidak menyamakan metode dan strategi di tiap kelas.”¹³³

¹³³ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

Pernyataan Ibu Nihayah diperkuat oleh pernyataan

Ibu Ulya, sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran, saya melihat kondisi kelasnya. Kan tiap kelas itu kondisinya berbeda-beda ya. Misalnya kelas X-D ini karakternya itu seperti apa, cocoknya menggunakan metode yang seperti apa. Soalnya biasanya kelas X itu kan masih malu-malu masih penyesuaian dengan temannya. Untuk saya biasanya menggunakan metode demonstrasi, metode presentasi, diskusi.”¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2023, menunjukkan bahwa metode pembelajaran lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok.¹³⁵

Jadi untuk menentukan metode pembelajaran, disesuaikan dengan karakter, kondisi, dan fasilitas di masing-masing kelas.

c) Menentukan media pembelajaran Fikih

Media pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran yang berperan sebagai alat pendukung tersampainya materi kepada peserta didik. Penentuan media pembelajaran Fikih disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal itu disampaikan oleh Ibu Nihayah selaku guru Fikih kelas X, beliau menyampaikan bahwa:

¹³⁴ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

¹³⁵ Observasi Perangkat Pembelajaran di MAN 1 Pasuruan, Pasuruan, 11 Desember 2023.

“Untuk penentuan media pembelajaran Fikih, saya lihat dulu materi yang akan disampaikan. Sehingga pas nanti medianya digunakan itu sesuai dengan materinya. Seperti materi haji dan umroh, itu saya memilih media pembelajaran berbasis literasi digital seperti penayangan video pelaksanaan haji dari youtube.”¹³⁶

Selain itu, penentuan media pembelajaran juga dilihat dari sarana prasarana yang tersedia di kelas. Hal itu disampaikan oleh Ibu Ulya selaku guru Fikih, beliau menyampaikan bahwa: “Penentuan media juga melihat dari fasilitas di kelas, tapi rata-rata sudah ada LCD jadi biasanya saya menggunakan PPT.”¹³⁷

Jadi untuk menentukan media pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan fasilitas yang ada di kelas.

d) Merencanakan asesmen pembelajaran Fikih

Asesmen perlu direncanakan meskipun nantinya asesmen pembelajaran Fikih akan dilaksanakan di tengah bahkan di akhir bab. Sesuai dengan penjelasan langsung oleh Ibu Nihayah yang mengatakan: “untuk asesmen pembelajaran Fikih juga perlu direncanakan, supaya bisa sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas. Meskipun

¹³⁶ Wawancara, Nihayatin Musyafa’ah, 21 November 2023.

¹³⁷ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

nantinya asesmen akan dilakukan di tengah ataupun akhir pembelajaran.”¹³⁸

Hal itu diperkuat oleh pernyataan Ibu Ulya, sebagai berikut: “Asesmen pembelajaran perlu direncanakan, adapun asesmen yang biasanya saya merencanakan asesmen formatif dan sumatif.”¹³⁹

Jadi merencanakan asesmen pembelajaran harus dilakukan supaya mendapatkan tingkat pemahaman siswa. Ada tiga asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan di atas terkait perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Fikih harus dilaksanakan agar pembelajaran nantinya akan berlangsung dengan efisien. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran Fikih juga dilaksanakan dengan menggunakan literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam tahap perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

¹³⁸ Wawancara, Nihayatin Musyafa’ah, 21 November 2023.

¹³⁹ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

tahun pelajaran 2023/2024 meliputi: 1) mengikuti pelatihan dan 2) menyusun perangkat pembelajaran yaitu dengan a) Memahami capaian pembelajaran (CP), b) Mengembangkan tujuan pembelajaran (TP) dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), c) Menyusun modul ajar. Dalam menyusun modul ajar ada beberapa langkah yaitu mengembangkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen atau penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah dilaksanakan perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024.

Dari hasil observasi, pembelajaran Fikih berbasis literasi digital kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Karena peserta didik diberikan merdeka belajar, maksudnya peserta didik dalam satu kelas diberikan pilihan beberapa metode pembelajaran.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 11 Desember 2023.

Makna lain dari merdeka belajar yaitu peserta didik diberikan kebebasan. Kebebasan dalam artian peserta didik cara belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Sehingga guru dalam mengajar bisa menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Di mana guru tidak menjadi sumber utama melainkan menjadi fasilitator dalam belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari literasi digital. Sehingga dalam pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka ini, proses pembelajaran akan berpusat pada peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun oleh guru Fikih sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai materi dan metode pembelajaran yang dipakai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nihayah, beliau menjelaskan bahwa: “Untuk pembelajaran Fikih, saya mengikuti modul ajar yang saya susun dan saya sesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih kelas X-D.”¹⁴¹

¹⁴¹ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

Dari hasil observasi, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok diperbolehkan mencari informasi di buku ataupun di internet terkait materi yang sedang dipelajari yaitu materi Fikih Muamalah. Kemudian guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik agar tidak terjadi perbedaan persepsi.¹⁴²

Selain kegiatan literasi digital di kelas, guru juga memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk menyusun tugas kreatif mungkin, bisa berbentuk PPT, peta konsep maupun infografis dari Canva.

Pada pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital di MAN 1 Pasuruan, peserta didik melakukan diskusi tiap kelompok untuk mencari informasi dengan mengakses berbagai sumber di Internet.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nihayah bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran Fikih, saya terlebih dahulu membagi kelompok agar setiap anak itu lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Setelah itu saya membebaskan mereka menyusun tugas biasanya mereka milih PPT. Nah dalam menyusunnya saya membolehkan untuk mengakses internet yang sekarang disebut literasi digital.”¹⁴³

Hasil wawancara dengan Ibu Nihayah, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Lyra Maziyah bahwa: “Pembelajaran Bu Nihayah itu sistemnya presentasi dibagi kelompok. Nah tiap kelompok itu mendapat materi yang berbeda, kita dibebaskan buat apa saja. Tapi saya

¹⁴² Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 04 Januari 2024.

¹⁴³ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

lebih milih PPT. dan saya juga pakai literasi digital untuk menambah materi.”¹⁴⁴

Ayu Wulandari sebagai siswa berprestasi di kelas X-D, menambahkan: “Pembelajaran yang diajar Bu Nihayah itu sering dibagi kelompok terus kami dibolehkan pakai internet buat cari materi ataupun saat Tanya jawab di presentasi.”¹⁴⁵

Nadia Puspita siswa di kelas X-D, juga menambahkan pendapatnya: “Sistem pembelajaran dari Bu Nihayah itu mbak kita kelompokkan untuk presentasi. Nah kita disuruh buat PPT atau yang lain yang penting kreatif dan menggunakan kecangihan teknologi juga pakai internet.”¹⁴⁶

Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan:

a. Kegiatan pembelajaran ke-1

Kegiatan pembelajaran Fikih ke-1 di kelas X-D pada tanggal 04 Januari 2024 dimulai pukul 08.30-10.00 WIB. Pada pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024, setidaknya ada Pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai.

¹⁴⁴ Wawancara, Lyra Maziyah, 21 November 2023.

¹⁴⁵ Wawancara, Ayu Wulandari, 21 November 2023.

¹⁴⁶ Wawancara, Nadia Puspita, 21 November 2023.

1) Pendahuluan

Pendahuluan ini sangat berkaitan dengan pembelajaran yang lalu dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Pendahuluan yang dilaksanakan Ibu Nihayah selaku guru Fiqih kelas X hampir sama Pendahuluan guru lain. Seperti dibuka dengan salam, berdoa, absensi. Hal itu disampaikan oleh Ibu Nihayah dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk pembelajaran Fiqih berbasis literasi digital saya awali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian saya mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. Dilanjutkan dengan mereview ulang materi minggu lalu. Dan saya menyampaikan tujuan pembelajaran.”¹⁴⁷

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran Fiqih berlangsung. Pada Pendahuluan, bu Nihayah mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjut dengan doa bersama sebagai bentuk nilai religius. Kemudian bu Nihayah mulai menyapa setiap peserta didik dan kemudian guru menyampaikan apersepsi seperti “anak-anak apakah kalian sudah siap belajar Fiqih kali ini”.¹⁴⁸

Data hasil observasi oleh peneliti, dibuktikan dengan melampirkan hasil dokumentasi berupa Pendahuluan pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

¹⁴⁷ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹⁴⁸ Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 04 Januari 2024.



Gambar 4.2
Pendahuluan Pembelajaran Fikih kelas X-D¹⁴⁹

Jadi dalam Pendahuluan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital yaitu diawali dengan salam dan berdoa bersama, kemudian peserta didik diberikan pertanyaan atau apersepsi.

2) Kegiatan Inti

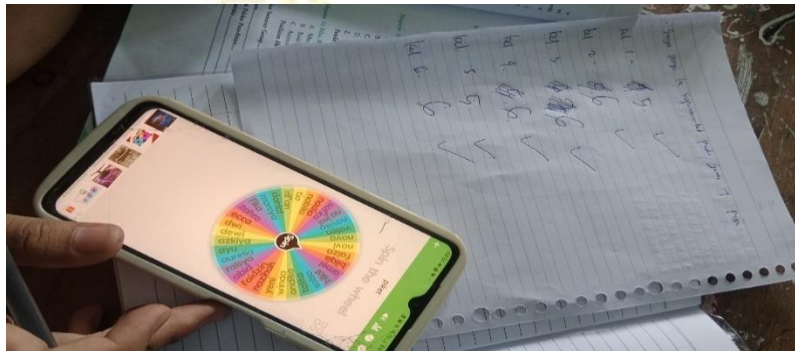
Kegiatan inti merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dan fokus terhadap materi sesuai timeline pembelajaran. Kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai metode yang telah dirancang dan disepakati oleh satu kelas. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, literasi digital diterapkan. Hal itu disampaikan oleh Ibu Nihayah:

“Untuk kegiatan inti dalam pembelajaran Fikih saya menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital dimana saya membagi kelompok kemudian masing-masing kelompok tersebut melaksanakan diskusi dan pembuatan tugas seperti PPT.”¹⁵⁰

¹⁴⁹ Dokumentasi, Pendahuluan Pembelajaran Fikih kelas X-D, Pasuruan, 04 Januari 2024.

¹⁵⁰ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di kegiatan inti, Ibu Nihayah membagi kelompok secara random dengan menggunakan kecanggihan teknologi yaitu *spin wheel*. Hal itu ditunjukkan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
***Spin Wheel* untuk membagi kelompok¹⁵¹**

Setelah membagi kelompok, Ibu Nihayah menjelaskan sistem tugasnya. Ibu Nihayah memberikan kebebasan peserta didik untuk mengakses literasi digital untuk menambah informasi di PPT.¹⁵² Literasi digital digunakan agar pemahaman yang didapatkan peserta didik tidak hanya terpaku dari buku saja melainkan meluas yang tentunya sudah valid. Ada berbagai macam teknologi yang digunakan dalam pembelajaran seperti PPT, Canva, Quizizz, Google, E-Book, Youtube.

¹⁵¹ Dokumentasi, *Spin Wheel* untuk membagi kelompok, Pasuruan, 04 Januari 2024.

¹⁵² Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 04 Januari 2024.

Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Kemudian Ibu Nihayah memberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait tugas yang akan dikerjakan. Dan tiap kelompok boleh melihat referensi di internet. Hal itu dibuktikan dengan dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kegiatan Inti Pembelajaran Fikih kelas X-D¹⁵³

Pada gambar 4.4 terlihat peserta didik mengakses internet untuk mencari referensi yang sesuai dengan materi yang di dapat. Kebanyakan peserta didik menggunakan literasi digital berupa google.

Namun untuk mengakses literasi digital, peserta didik diberi batasan agar tidak mengakses sumber yang tidak terpercaya. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nihayah, beliau mengatakan:

“Saya tetap membatasi internet yang diakses peserta didik. Saya selalu menginformasikan kepada peserta didik agar informasi yang didapat itu valid ada beberapa

¹⁵³ Dokumentasi, Kegiatan Inti Pembelajaran Fikih kelas X-D, Pasuruan, 04 Januari 2024.

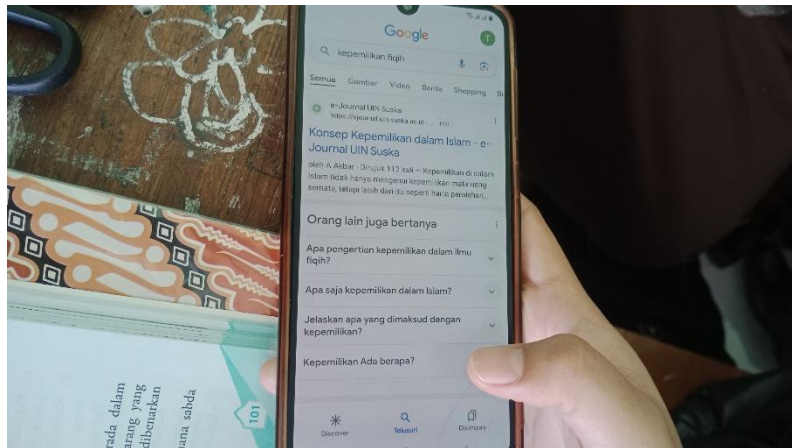
tahap yang dilakukan mbak mulai dari mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengasesmen, mendistribusikan, dan memproduksi.”¹⁵⁴

Untuk terhindar dari informasi yang salah, Ibu Nihayah selaku guru Fiqih mengarahkan cara mencari atau mengakses literasi digital dengan baik. Ada beberapa tahapan yang dilalui peserta didik dan itu terlihat saat peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran. Yang pertama, peserta didik mengakses internet atau literasi digital agar mendapatkan informasi yang luas. Kedua, menyeleksi informasi yang didapat tadi. Peserta didik harus memilah dan memilih mana yang benar dan dan terpercaya yang dari situs terpercaya. Ketiga, dipahami. Setelah dipahami langkah keempat yaitu dianalisis mana yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Kelima, diverifikasi dengan peserta didik bertanya ke Ibu Nihayah untuk mempertanyakan apakah informasinya valid. Apabila informasinya sudah benar kemudian bisa didistribusikan ke tugasnya. Dan terakhir diproduksi yaitu mengumpulkan tugas dan dipresentasikan.¹⁵⁵

Hal itu diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut:

¹⁵⁴ Wawancara, Nihayatin Musyafa’ah, 11 Desember 2023.

¹⁵⁵ Observasi, Pembelajaran Fiqih kelas X-D, Pasuruan, 04 Januari 2024.



Gambar 4.5
Kegiatan Literasi Digital Fikih kelas X-D¹⁵⁶

Dari gambar di atas, diketahui bahwa literasi digital diterapkan dalam pembelajaran Fikih. Dimana peserta didik mengakses internet untuk mencari materi, mencari informasi tambahan dalam sesi Tanya jawab.

Dari paparan di atas, dapat diketahui literasi digital diterapkan dalam kegiatan inti pembelajaran. Peserta didik lebih banyak menggunakan literasi digital seperti Google dan Microsoft PowerPoint, Canva.

Microsoft power point dan Canva biasanya digunakan sebagai media saat proses mengajar dan sebagai media presentasi tiap kelompok. Google sebagai tempat literasi digital untuk mencari referensi materi.

¹⁵⁶ Dokumentasi, Kegiatan Literasi Digital, Pasuruan, 04 Januari 2024.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, Ibu Nihayah memberikan umpan balik dan menyimpulkan dari materi yang dipelajari hari ini dan apabila sudah di akhir sub bab maka asesmen pembelajaran dilaksanakan, hal tersebut disampaikan

Ibu Nihayah bahwa:

“Di akhir pembelajaran, kadang Bu Niha meminta satu anak atau dua anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau saya sendiri yang menyimpulkan. Dan apabila pembelajaran tersebut sudah mencapai akhir sub bab maka saya akan mengadakan asesmen.”¹⁵⁷

Hal itu sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.¹⁵⁸

Kegiatan penutup dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kegiatan penutup Pembelajaran Fikih kelas X-D¹⁵⁹

¹⁵⁷ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 29 November 2023.

¹⁵⁸ Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 04 Januari 2024.

¹⁵⁹ Dokumentasi, Kegiatan penutup Pembelajaran Fikih kelas X-D, Pasuruan, 04 Januari 2024.

b. Kegiatan pembelajaran ke-2

Kegiatan pembelajaran Fikih ke-2 dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 dimulai pukul 08.30.00-10.00 WIB.

1) Pendahuluan

Sesuai observasi dilaksanakan peneliti, Pendahuluan yang dilaksanakan Ibu Nihayah sama seperti di pertemuan sebelumnya. Yakni guru mengucapkan salam dan melakukan doa bersama sebelum belajar. Kemudian guru menyapa setiap peserta didik dan kemudian guru menyampaikan apersepsi seperti “apa yang kalian ketahui tentang materi kali ini”.¹⁶⁰

Hal itu diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.7
Pendahuluan Pembelajaran Fikih kelas X-D¹⁶¹

Jadi dalam Pendahuluan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital yaitu diawali dengan salam dan berdoa bersama, kemudian menyapa peserta didik dan apersepsi.

¹⁶⁰ Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 13 Januari 2024.

¹⁶¹ Dokumentasi, Pendahuluan Pembelajaran Fikih kelas X-D, Pasuruan, 13 Januari 2024.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan metode yang dipilih di kelas tersebut. Yakni kelompok yang mendapatkan jadwal presentasi maju ke depan untuk menjelaskan materi yang telah dikumpulkan melalui literasi digital dan dikemas dengan PPT.¹⁶²

Hal itu diperkuat dengan adanya dokumentasi saat pembelajaran Fikih di kelas X-D sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kegiatan Presentasi¹⁶³

Adapun gambar tersebut merupakan gambar ketika kelompok 1 presentasi menjelaskan materi Fikih Muamalah. Setelah presentasi, kelompok 1 membuka sesi Tanya jawab dengan dua sesi dengan masing-masing dua pertanyaan di tiap sesi. Dalam sesi Tanya jawab peserta didik baik yang

¹⁶² Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 13 Januari 2024.

¹⁶³ Dokumentasi Kegiatan Presentasi, Pasuruan, 13 Januari 2024.

presentasi ataupun tidak, diperbolehkan mengakses literasi digital berupa Google. Tetapi harus sesuai dengan arahan dari Ibu Nihayah. Peserta didik yang bertanya maupun menjawab akan mendapatkan nilai tambahan.¹⁶⁴ Hal itu diperkuat dengan dokumentasi yang diambil peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.9
Kegiatan Tanya Jawab¹⁶⁵

Apabila sesi Tanya jawab selesai, Ibu Nihayah meluruskan jawaban dari presentasi tersebut. Hal itu dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.10
Review Materi¹⁶⁶

¹⁶⁴ Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 13 Januari 2024.

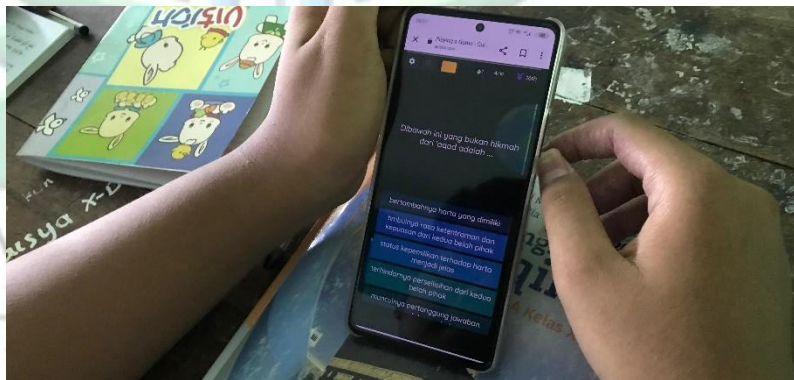
¹⁶⁵ Dokumentasi, Kegiatan Tanya jawab, Pasuruan, 13 Januari 2024.

¹⁶⁶ Dokumentasi, Review materi, Pasuruan, 13 Januari 2024.

Dari paparan di atas, dapat diketahui literasi digital tetap diterapkan dalam kegiatan inti pembelajaran. Peserta didik menggunakan literasi digital berupa Power Point sebagai media presentasi dan peserta didik mengakses literasi digital berupa Google saat Tanya jawab.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, Ibu Nihayah mengadakan asesmen harian yakni menilai pemahaman peserta didik saat pembelajaran menggunakan *Quizizz*.¹⁶⁷ Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.11
Kegiatan penutup Pembelajaran Fikih kelas X-D¹⁶⁸

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 meliputi:

¹⁶⁷ Observasi di Kelas X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, Pasuruan, 13 Januari 2024.

¹⁶⁸ Dokumentasi, Kegiatan penutup Pembelajaran Fikih kelas X-D, Pasuruan, 13 Januari 2024.

1) Pendahuluan yakni: a) Peserta didik diberikan *ice breaking* untuk membentuk psikis dan fisik agar siap menghadapi pembelajaran, b) Peserta didik diberikan apersepsi dan diberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai dengan manfaat, c) Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, d) Peserta didik diberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan mendalam, e) Peserta didik diberi penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sistem kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta sistem penilaian.

2) Kegiatan inti meliputi: a) Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen menggunakan *spin wheel online*, b) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial (*instagram, youtube, tiktok*), ataupun dari *E-Book*, c) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca informasi tersebut secara seksama, d) Peserta didik menganalisis informasi yang didapatkan dengan baik, e) Peserta didik melakukan verifikasi ulang terkait informasi yang didapatkan dengan cara menanyakan kepada guru, f) Peserta didik menyusun dan memproduksi tugas yang diminta guru sesuai dengan hasil informasi yang didapatkan, g) Peserta didik melakukan presentasi kelompok terkait tugas yang telah disusun seperti *powerpoint*, mading, peta konsep, video ataupun

animasi, h) Peserta didik melakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang dijelaskan, i) Peserta didik dikuatkan pemahaman materinya dengan cara diskusi aktif antara guru dan peserta didik.

3) Kegiatan penutup yaitu a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami, b) Peserta didik diberikan sebuah *games* dari aplikasi berupa *Quizizz*, sebagai asesmen sumatif. c) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing, d) Peserta didik diberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.

3. Asesmen Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024

Tahap akhir dari pembelajaran yaitu asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan data dan informasi sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan untuk membuat penilaian dan perbaikan agar dapat memaksimalkan hasil dari tujuan yang telah dibuat.

Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan menilai pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Dengan adanya asesmen, guru bisa mengetahui hasil akhir masing-masing peserta didik. Terkait asesmen hasil belajar peserta didik, guru akan melakukan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara

dengan Ibu Ulya, sebagai berikut: “Untuk asesmen pembelajaran, ada tiga yang saya lakukan yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran. Asesmen formatif yang dilakukan saat pembelajaran. Dan asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran.”¹⁶⁹

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nihayah bahwa: “Asesmen pembelajaran saya sesuai di modul ajar ada tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.”¹⁷⁰

Jadi, asesmen terdiri dari tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen atau penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nihayah, sebagai berikut:

“Untuk asesmen diagnostik itu kan dilakukan sebelum pembelajaran ya, jadi saya bertanya seperti apakah kalian sudah belajar, apakah kalian sudah siap. Pertanyaan tersebut seperti mengecek kesiapan peserta didik atau mengecek pemahaman awal terkait materi yang akan diajarkan. Yang di dalam Kurikulum Merdeka sering disebut dengan pertanyaan pemantik.”¹⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti, peneliti melihat bahwa asesmen dilakukan dalam pembelajaran Fikih di

¹⁶⁹ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

¹⁷⁰ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹⁷¹ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

kelas X-D. Yakni Ibu Nihayah mengecek kesiapan siswa dengan absensi.

Hal itu diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil peneliti saat observasi, sebagai berikut:



Gambar 4.12
Asesmen Diagnostik¹⁷²

Jadi asesmen diagnostic dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau mengecek kesiapan.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif yaitu asesmen yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Ada tiga aspek yang dinilai yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ulya, sebagai berikut: “Asesmen formatif, saya biasanya dari keaktifan dalam pembelajaran, terus penilaian yang ada di buku.”¹⁷³

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Nihayah, sebagai berikut: “Asesmen formatif saya biasanya ada quiz, latihan soal,

¹⁷² Dokumentasi, Asesmen Diagnostik, Pasuruan, 13 Januari 2024.

¹⁷³ Wawancara, Ulya Hafidzoh, 11 Desember 2023.

kadang saya menggunakan sistem kelompok nanti yang kena pilih dia harus maju dan harus bertanggung jawab atas nilai yang didapat.”¹⁷⁴

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas X-D, terlihat asesmen formatif ada saat peserta didik aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari presentator.

Hal itu diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.13
Asesmen Formatif¹⁷⁵

Jadi asesmen formatif dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung seperti ada quiz di tengah materi, keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab, keterampilan dan sikap siswa.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Biasanya dari ulangan harian, uts, dan uas.

¹⁷⁴ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹⁷⁵ Dokumentasi, Asesmen Diagnostik, Pasuruan, 13 Januari 2024.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nihayah sebagai berikut:

“Untuk asesmen sumatif, dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Di mana saat UH peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengakses internet. Namun, literasi digital digunakan untuk belajar sebelum UH yakni peserta didik bisa membuka internet terkait materi yang akan diujikan, bisa membuka video dari link yang telah diberikan oleh saya, atau bisa juga dari buku paket.”¹⁷⁶

Pernyataan itu dipertegas oleh Ibu Ulya, yang menyatakan bahwa: “Asesmen sumatif saya mengadakan ulangan harian di akhir bab.”¹⁷⁷

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Lyra Maziyah selaku murid kelas X-D, menyatakan bahwa: “Untuk ulangannya Ibu Nihayah itu pakai *Quizizz*, jadi menantang dan seru dalam mengerjakannya.”¹⁷⁸

Ayu Wulandari sebagai siswa berprestasi di kelas X-D, menambahkan: “Pembelajaran yang diajar Bu Nihayah itu sering diadakan quiz ataupun ulangan harian. Biasanya menggunakan *Quizizz*.”¹⁷⁹

Nadia Puspita siswa di kelas X-D, juga menambahkan pendapatnya: “Kebanyakan menggunakan *Quizizz*, soalnya kita

¹⁷⁶ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

¹⁷⁷ Wawancara, Nihayatin Musyafa'ah, 21 November 2023.

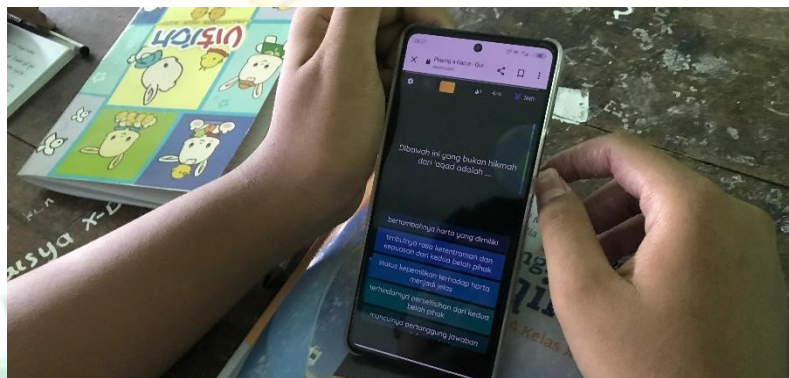
¹⁷⁸ Wawancara, Lyra Maziyah, 21 November 2023.

¹⁷⁹ Wawancara, Ayu Wulandari, 21 November 2023.

jadi fokus hp masing-masing. Kalo ndak nanti bakal kehabisan waktu.”¹⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti, terlihat asesmen sumatif dilaksanakan di akhir sub bab yang sering disebut ulangan harian.

Hal itu diperkuat dengan dokumentasi yang diambil peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.14
Asesmen Sumatif¹⁸¹

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan 3 asesmen yaitu 1) asesmen diagnostik seperti apersepsi dan pertanyaan pemantik, 2) asesmen formatif seperti keaktifan siswa, keterampilan siswa, sikap dan pengetahuan siswa. Yang terakhir yaitu 3) asesmen sumatif yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan

¹⁸⁰ Wawancara, Nadia Puspita, 21 November 2023.

¹⁸¹ Dokumentasi, Asesmen Diagnostik, Pasuruan, 13 Januari 2024.

akhir semester berbasis digital. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan asesmen untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Tabel Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024	Ditemukan perencanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka 2. Menyusun Perangkat Pembelajaran Fikih <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami Capaian Pembelajaran Fikih b. Mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fikih c. Menyusun Modul Ajar
2.	Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024	Ditemukan pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendahuluan Pembelajaran meliputi apersepsi dan informasi rencana kegiatan pembelajaran. 2) Kegiatan Inti Pembelajaran meliputi tahapan literasi digital, diskusi dan presentasi. 3) Kegiatan penutup Pembelajaran meliputi asesmen, kesimpulan, refleksi dan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.
3.	Asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1	Ditemukan asesmen pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 di antaranya: asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024	

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta rencana penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁸²

Dari hasil temuan menunjukkan dalam perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 terdiri atas:

¹⁸² Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, 1.

a. Mengikuti Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan secara sistematis dengan tujuan membentuk dan meningkatkan perilaku, keterampilan, pengetahuan dan wawasan seorang pendidik. Hal itu sesuai dengan pendapat Mutiara Panagabea dalam bukunya “manajemen sumber daya manusia” yang menyebutkan bahwa pelatihan adalah cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya sekarang.¹⁸³

Dalam proses perencanaan yang dilakukan pertama kali oleh madrasah dan sebagai bentuk mengenalkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru kepada guru dan staff di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan agar implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Guru fikih kelas X khususnya kelas X-D mengikuti pelatihan yang diadakan oleh madrasah sendiri maupun dari pihak luar seperti pemerintah atau lembaga tertentu.

Pelatihan yang diadakan menjadi modal utama bagi guru fikih kelas X-D untuk mengenal dan mendalami terkait literasi

¹⁸³ Mutiara Panagabea, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, ORYZA, 2012), 73.

digital dan Kurikulum Merdeka. Pelatihan memberikan manfaat yang besar bagi guru Fiqih kelas X-D. Terbentuknya dan berkembangnya keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan yang tidak hanya teori tetapi juga praktik menjadi pedoman guru Fiqih kelas X-D dalam pembelajaran.

Dalam pelatihan, guru Fiqih sebagai peserta diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan modul ajar yang sudah dibuat serta pelatih juga memberikan masukan sehingga output dari pelatihan berupa modul ajar dapat langsung digunakan oleh para guru setelah mengikuti pelatihan nantinya. Tidak hanya itu, para peserta juga diberitahu tentang tujuan dilaksanakannya pelatihan sehingga mereka mengetahui apa yang diharapkan daripada peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Karena sesuai dengan teori *instructional Design* yang dikemukakan Noe, pelatihan yang efektif merupakan pelatihan yang menyampaikan tujuan pelatihan, selain itu menurut mereka materi pelatihan seharusnya disampaikan dengan cara yang unik sehingga mudah diingat serta memang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan. Pelaksanaan pelatihan ini sudah disampaikan dengan cara yang mudah dipahami serta sangat berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh guru.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright P. M. *Fundamentals of Human Resource Management* (6 ed.). (McGraw-Hill Education, 2016).

Berdasarkan hasil analisis, guru Fikih kelas X terlebih dahulu mengikuti pelatihan guna meningkatkan ilmu terkait konsep Kurikulum Merdeka agar bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP) Fikih

Sebelum menentukan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran menjadi dasar yang harus dipahami. Meskipun capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah, para guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan khususnya guru Fikih kelas X di bawah koordinasi Kepala Madrasah melaksanakan pengembangan dan perumusan CP yang dilakukan dalam rapat. Di mana CP harus disesuaikan dengan visi misi madrasah. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan karakter, kompetensi dan kebutuhan peserta didik. Setelah CP dipahami dan dikembangkan, maka guru baru bisa menyusun tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan teori Muhammad Yamin dan Syahrir yang menjelaskan bahwa dalam merancang capaian pembelajaran disesuaikan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling berkaitan sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Aryanti, 'Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)', 22.

Berdasarkan hasil analisis melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, guru Fikih kelas X khususnya X-D Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan telah melaksanakan langkah awal perencanaan pembelajaran yakni dengan kegiatan rapat bersama guna membahas dan memahami CP yang ada. Kemudian disesuaikan dengan karakteristik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

2) Mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fikih

Mengembangkan tujuan pembelajaran (TP) pada pembelajaran fikih berbasis literasi digital disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Hal itu sesuai dengan teori peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dwi Aryanti dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*)” yang menjelaskan bahwa bahwa tujuan pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan capaian pembelajaran.¹⁸⁶ Selain itu, menurut Ilham dalam Tesisnya menjelaskan bahwa untuk pengembangan tujuan pembelajaran seharusnya mencakup dua komponen yaitu kompetensi dan lingkup materi.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Aryanti, 22.

¹⁸⁷ Akbar, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang’, 56.

Selanjutnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru fikih yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran dirancang guru fikih untuk membantu dan mempermudah mencapai capaian pembelajaran di akhir fase, alur tujuan pembelajaran disusun secara sistematis dan logis. Pada penyusunan ATP guru fikih menyesuaikan dengan pedoman yang sudah disediakan Kementerian Agama di website sikurma. Dalam alur tujuan pembelajaran berisikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

ATP yang digunakan guru fikih untuk pelaksanaan pembelajaran sebenarnya sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Rifa'I Ahmad dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah" menjelaskan bahwa ATP pada pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan pada ATP yang disusun meliputi perencanaan, pengaturan pembelajaran, dan asesmen.¹⁸⁸

Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menyusun alur tujuan pembelajaran juga sesuai dengan

¹⁸⁸ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (23 August 2022): 11, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

karakteristik mata pelajaran Fikih dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam menyusun TP dan ATP disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan serta disesuaikan dengan aturan Kurikulum Merdeka.

3) Menyusun Modul Ajar

Dalam penyusunan modul ajar pada pembelajaran fikih sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada Kurikulum 2013. Yang membedakan adalah terdapat penggantian nama dan istilah di setiap bagian perangkat pembelajaran. Guru Fikih kelas X di MAN 1 Pasuruan, dalam pembuatan modul ajar guru fikih pada materi Fikih Muamalah masih mengacu pada panduan modul ajar yang diberikan oleh pemerintah. Guru Fikih mengembangkan modul ajar terkait strategi dan metode yang digunakan. Hal ini agar pembelajaran berjalan dengan meningkatkan kemandirian dan berpikir kritis peserta didik.

Dari beberapa teori terkait penyusunan modul ajar, para guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sudah mengikuti beberapa tahapan yaitu:

- a) Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan mengembangkan materi pembelajaran Fikih

Dalam mengembangkan materi pembelajaran Fikih, guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menggunakan literasi digital baik dari jurnal, *E-Book*, dan buku yang layak dijadikan referensi. Hal itu dilakukan agar materi yang didapatkan tidak sedikit melainkan lebih valid dan terpercaya.

- b) Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menentukan metode pembelajaran Fikih

Dalam menentukan metode pembelajaran Fikih, guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di masing-masing kelas, baik dari cara belajar peserta didik, kondisi kelas, dan fasilitas kelas.

- c) Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menentukan media pembelajaran Fikih

Dalam menentukan media pembelajaran Fikih, guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Seperti pada bab Fikih Muamalah, guru bisa menayangkan video kegiatan Muamalah.

- d) Guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menentukan asesmen pembelajaran Fikih

Dalam menentukan asesmen pembelajaran Fikih, guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.

Dari hasil analisis melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan data bahwa dalam menyusun modul ajar, guru Fikih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan telah menyusun modul ajar secara sistematis diawali mengembangkan materi, menentukan metode, menentukan media dan menentukan asesmen.

Di dalam modul ajar yang telah disusun, sebaiknya peserta didik pada seluruh aktivitas pembelajaran lebih dipusatkan. Artinya, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik yang sering disebut *student center*. Karena sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, di mana Kurikulum Merdeka lebih memberikan kebebasan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, modul ajar dalam Kurikulum Merdeka akan disusun dengan melewati beberapa tahap di antaranya mengembangkan materi, menentukan metode, menentukan media dan menentukan asesmen dengan memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran, pembelajaran Fikih akan berlangsung secara efisien dan efektif. Karena perencanaan pembelajaran merupakan menyusun atau merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sesuai dengan pendapat Sudjana yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu usaha perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pelajaran berlangsung.¹⁸⁹

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 antara lain (1) Memahami Capaian Pembelajaran Fikih, (2) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fikih, dan (3) Menyusun Modul Ajar Fikih dibagi menjadi beberapa tahap yaitu mengembangkan materi pembelajaran Fikih yang sangat penting sebelum dimulai proses pembelajaran, menentukan metode pembelajaran Fikih guna menunjang kualitas belajar peserta didik, menentukan media pembelajaran sebagai alat pendukung proses pembelajaran, dan menentukan asesmen pembelajaran Fikih.

¹⁸⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 21.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, literasi digital berperan aktif sebagai upaya penguatan karakter bangsa dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi digital juga membantu peserta didik dalam mencari data dan informasi dari berbagai media sebagai bahan pembelajaran.

Penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran bahkan sebelum teknologi berkembang pesat. Dengan adanya literasi digital dalam pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencari referensi materi.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal itu sesuai dengan teori yang dikutip peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka” yang menjelaskan bahwa pada umumnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁹⁰

¹⁹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 109.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu modul ajar yang telah disusun. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X-D modul ajar yang telah disiapkan guru diwujudkan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran menjadi terarah dan jelas tujuannya, sehingga tidak ada masalah yang menghambat proses pembelajaran.

a. Pendahuluan pembelajaran

Pada pendahuluan pembelajaran guru memulai dengan memimpin doa, kemudian memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan teori peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka”¹⁹¹.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pendahuluan pembelajaran Fiqih dilakukan melalui beberapa tahapan, antara

lain:

- 1) Peserta didik diberikan *ice breaking* untuk membentuk psikis dan fisik agar siap menghadapi pembelajaran.
- 2) Peserta didik diberikan apersepsi dan diberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai dengan manfaat.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan

¹⁹¹ E. Mulyasa, 151.

sehari-hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi.

- 4) Peserta didik diberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan mendalam.
- 5) Peserta didik diberi penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sistem kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta sistem penilaian.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses penyampaian materi. Dimana kegiatan inti ini disesuaikan dengan metode yang dipilih. Hal ini sesuai dengan teori E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka” yang menjelaskan bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.¹⁹² Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dilaksanakan dengan:

- 1) Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen melalui *spin wheel online*.
- 2) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial (*instagram, youtube, tiktok*), ataupun dari *E-Book*.

¹⁹² E. Mulyasa, 151.

- 3) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca informasi tersebut secara seksama.
- 4) Peserta didik menganalisis informasi yang didapatkan dengan baik.
- 5) Peserta didik melakukan verifikasi ulang terkait informasi yang didapatkan dengan cara menanyakan kepada guru.
- 6) Peserta didik menyusun dan memproduksi tugas yang diminta guru sesuai dengan hasil informasi yang didapatkan.
- 7) Peserta didik melakukan presentasi kelompok terkait tugas yang telah disusun seperti *powerpoint*, mading, peta konsep, video ataupun animasi.
- 8) Peserta didik melakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang dijelaskan.
- 9) Peserta didik dikuatkan pemahaman materinya dengan cara diskusi aktif antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti yang sudah disusun oleh guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan masih terkesan *teacher centered*. Sebaiknya kegiatan inti di modul ajar lebih menunjukkan kata peserta didik yang lebih aktif sehingga menjadi pembelajaran yang *student centered*. Namun disaat pelaksanaan pembelajaran Fiqih, peserta didik sudah aktif baik dalam presentasi maupun Tanya jawab sehingga sudah *student centered*.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran Fikih yaitu guru memberikan kesimpulan sebagai refleksi akhir, guru memberikan umpan balik dengan pemberian tugas, guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.

- 1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.
- 2) Peserta didik diberikan sebuah *games* dari aplikasi berupa *Quizizz* sebagai asesmen sumatif.
- 3) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing sebagai refleksi akhir.
- 4) Peserta didik diberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.

Dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital, terlihat literasi digital sudah digunakan dengan baik. Literasi digital digunakan sebagai sumber belajar untuk mencari informasi tambahan. Selain itu digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menampilkan informasi yang lebih menarik, penggunaan video pembelajaran yang berisi materi pelajaran yang diajarkan seperti materi haji dan umroh, penggunaan internet, e-book dan handphone.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital yaitu laptop dan handphone. Pihak sekolah menyediakan fasilitas guna mendukung literasi digital yaitu *Wifi* dan Laboratorium komputer.

Penggunaan alat serta perangkat aplikasi yang digunakan sebagai mendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran disesuaikan dengan prinsip penggunaan media pembelajaran berbasis digital, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta fasilitas sekolah. Jika sesuai dengan prinsip tersebut, maka materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat nyaman dan senang dalam belajar. Namun, berkaitan dengan dunia digital, penggunaan literasi digital harus ada pengawasan supaya tidak terjebak pada situs yang tidak terpercaya dan terhindar dari konten negatif. Sehingga guru dan orang tua menjadi sasaran utama yang melaksanakan pengawasan pada anak saat mengakses internet.

3. Asesmen Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024

Asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen hasil belajar. Hal itu senada dengan teori dari buku *Asesmen Proses dan Hasil Belajar* yang ditulis oleh I Made Parsa, beliau menjelaskan bahwa ruang lingkup

asesmen pembelajaran ada tiga yaitu program, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.¹⁹³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru Fikih dalam pembelajaran menggunakan tiga asesmen yakni pertama, asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Seperti mengecek pemahaman awal terkait materi yang akan dipelajari dan mengecek kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Kedua, asesmen formatif yaitu asesmen yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung seperti keaktifan dalam bertanya maupun menjawab, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ketiga, asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilaksanakan setelah pembelajaran seperti asesmen harian, asesmen tengah semester, dan asesmen akhir semester.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 antara lain (1) Asesmen diagnostik, (2) Asesmen formatif, (3) Asesmen sumatif.

¹⁹³ I Made Parsa, *Asesmen Proses Dan Hasil Belajar* (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017), 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan kajian mengenai implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024, dapat ditarik kesimpulan di antaranya:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 antara lain mengikuti pelatihan dan menyusun perangkat pembelajaran melalui memahami capaian pembelajaran Fikih, menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan Pembelajaran (ATP) Fikih, dan menyusun modul ajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 di antaranya:
 - a. Pendahuluan pembelajaran meliputi: apersepsi dan informasi rencana pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti meliputi tahapan literasi digital dan presentasi.
 - c. Kegiatan penutup pembelajaran meliputi: kesimpulan, refleksi, dan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.

3. Asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024 di antaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif.

B. Saran

1. Bagi Guru Fikih Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Diharapkan guru menyusun modul ajar sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka yakni lebih mengarah ke *Student Centered*. Selain itu, diharapkan juga guru memaksimalkan pembelajaran dengan literasi digital dan senantiasa meningkatkan kemampuan diri dalam menambah variasi media pembelajaran berbasis digital supaya semangat dan minat belajar peserta didik meningkat.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bisa meneliti secara mendalam terkait implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024, guna menambah serta melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Akbar, Muhammad Ilham. '*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*'. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Anum, Yusrianum. 'Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik Mtsn Kabupaten Aceh Tamiang'. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (1 January 2024): 46–62. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7753>.
- Armylia, Ovi. *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi: IAIN Metro, 2019.
- Aryanti, Dwi. 'Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*)'. *Educatio* 18, no. 1 (30 June 2023). <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, dan Sokhibul Ansor. 'Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang'. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019).
- Aulia, Nadira. 'Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013'. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023).
- Ayu, Mustika. 'Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Aceh Barat'. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 October 2020. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i3.428>.
- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, dan Masduki Asbari. 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka'. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (3 November 2023): 11–16. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fadhilah, Awaliya Nur. 'Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di era Pandemi Covid 19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga'. Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- H. Zuhri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Haqq, Ahmad Dhiyaa Ul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Lumajang: Klik Media, 2021.
- I Made Parsa. *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*. Kupang: CV Rasi Terbit, 2017.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Istiqorini, Farah. 'Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital Di MI YA Bakii Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap'. Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Jojo, Anita, dan Hotmaulina Sihotang. 'Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (3 June 2022): 5150–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Kartini, Anggrian, Mehlan Ainul Fidaus, Sopa Rosa Lubis. 'Penelitian Tentang Blog'. *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 11.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.
- . *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta, 2019.
- Harisudin, M. Noor. *Pengantar Studi Fiqih*. Malang: Setara Press, 2021.
- M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur. *Pembelajaran Fikih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.
- Makdis, Nasrul. 'Penggunaan E-Book Pada Era Digital', 2020.
- Ma'ruf. *Pembelajaran Fikih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Melvin M. Simanjuntak. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Muharrom, Muharrom, Aslan Aslan, dan Jaelani Jaelani. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2 January 2023): 1–13.
- Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nugraha, Tono Supriatna. 'Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran'. *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (26 August 2022): 251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Nurjanah, Solatin. 'Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga'. Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Pertiwi, Aprilia Ajeng, dan Muh Wasith Achadi. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang' 3, no. 3 (2023).
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Ramlan Mahmud. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah'. *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (23 August 2022): 1006–13. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Romdhoni, Ali. 'Al-Qur'an Dan Literasi'. *Depok: Literatur Nusantara* 91 (2013): 13.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori. 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2 January 2023): 146–51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>.
- Sriyanto, Budi. 'Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo'. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (30 March 2021): 125–42. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumiati, Eti. 'Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19'. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020).
- Susanti, Marnis, Three Rahmadona, dan Yanti Fitria. 'Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka'. *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (25 January 2023): 339–50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>.
- Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Syaukani dkk. *Otonomi Dalam Kesatuan*. Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dikelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008.
- Ummah, Athik Hidayatul, dan Andri Kurniawan. 'Literasi Digital dan Peran Strategis Net Generation Dalam Membangun Konten Positif di Media Sosial'. *Integritas : Jurnal Pengabdian* 4, no. 2 (18 December 2020): 170. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.558>.
- Widya, Rahma Arista. 'Penerapan Media Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Peserta Didik Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep 2022'. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Nur Arinda
NIM : 201101010012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Maret 2024

Saya yang menyatakan


F7CD1AKX833598980

Rizqi Nur Arinda

NIM. 201101010012

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4155/ln.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 PASURUAN

Jl. Balai Desa Gelanggang No.3A, Glanggang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010012
Nama : RIZQI NUR ARINDA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X MAN 1 PASURUAN" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. NASRUDIN, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Oktober 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

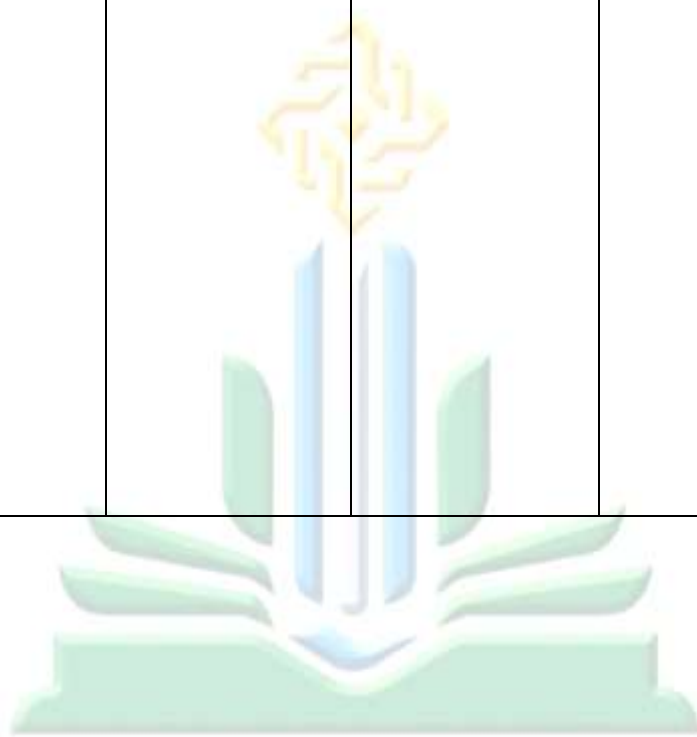


MASHUDI

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2023/2024	Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka	<p>a. Perencanaan pembelajaran</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>c. Asesmen pembelajaran</p>	<p>1) Mengadakan Pelatihan</p> <p>2) Menyusun Perangkat Pembelajaran</p> <p>1) Pendahuluan</p> <p>2) Kegiatan inti</p> <p>3) Kegiatan penutup</p> <p>1) Asesmen Formatif</p> <p>2) Asesmen Sumatif</p> <p>3) Asesmen Diagnostik</p>	<p>1. Primer:</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru Fikih</p> <p>d. Peserta didik</p> <p>2. Sekunder:</p> <p>a. Kepustakaan (Buku, Jurnal, Skripsi)</p> <p>b. Dokumentasi</p>	<p>1. Metode penelitian: Penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Studi Kasus</p> <p>3. Lokasi penelitian: MAN 1 Pasuruan</p> <p>4. Pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Kesimpulan/verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>1. Triangulasi sumber</p> <p>2. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X</p>

						<p>Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana asesmen pembelajaran Fiqih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	--	--	--	--	---



Lampiran 3. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN 1 Pasuruan
2. Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah singkat MAN 1 Pasuruan
2. Data tentang identitas MAN 1 Pasuruan
3. Data tentang Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan
4. Data tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA**A. Pertanyaan Kepada Kepala Madrasah**

1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di MAN 1 Pasuruan?
2. Apakah literasi digital sudah diterapkan di MAN 1 Pasuruan? Dan sejak kapan?
3. Menurut bapak, apakah literasi digital penting dalam pembelajaran?
4. Apakah literasi digital menjadi salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan MAN 1 Pasuruan dalam menghadapi pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
6. Apakah pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik?
7. Apakah MAN 1 Pasuruan memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
9. Bagaimana asesmen yang dilaksanakan MAN 1 Pasuruan dalam pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
10. Apa saja kendala dan cara untuk mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?

B. Pertanyaan Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di MAN 1 Pasuruan?
2. Apakah literasi digital sudah diterapkan di MAN 1 Pasuruan? Dan sejak kapan?
3. Menurut ibu, apakah literasi digital penting dalam pembelajaran?
4. Apakah literasi digital menjadi salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka?

5. Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan MAN 1 Pasuruan dalam menghadapi pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
6. Apakah pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik?
7. Apakah MAN 1 Pasuruan memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
9. Bagaimana asesmen yang dilaksanakan MAN 1 Pasuruan dalam pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?
10. Apa saja kendala dan cara untuk mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka?

C. Pertanyaan Kepada Guru Fikih

1. Perencanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X MAN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
 - a. Apakah guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
 - b. Perangkat pembelajaran apa saja yang guru buat sebelum mengajar?
 - c. Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran perhari/perbulan/per-semester?
 - d. Perangkat pembelajaran yang utama yaitu modul ajar, apakah guru menyusun modul ajar disesuaikan dengan CP, TP, dan ATP?
 - e. Apakah modul ajar dibuat dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa?
 - f. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pembuatan modul ajar fikih berbasis literasi digital pada Kurikulum Merdeka?
 - g. Bagaimana cara guru membuat modul ajar fikih berbasis literasi digital?

- h. Apa saja acuan yang guru gunakan untuk menentukan materi pembelajaran?
 - i. Apakah guru menyusun materi juga dari literasi digital?
 - j. Bagaimana kiat guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
 - k. Apakah guru menentukan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa?
 - l. Apakah guru melaksanakan proses pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?
 - m. Kriteria apa yang menjadi penentu pemilihan media pembelajaran?
 - n. Apakah guru selalu menyiapkan soal asesmen untuk siswa di tiap akhir pembelajaran?
 - o. Apakah literasi digital selalu digunakan dalam merencanakan pembelajaran?
2. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X MAN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- a. Bagaimana Pendahuluan pembelajaran yang biasa guru lakukan?
 - b. Model pembelajaran apa yang guru gunakan pada pembelajaran Fikih?
 - c. Media apa yang guru gunakan dalam pembelajaran?
 - d. Apakah literasi digital digunakan saat pembelajaran fikih?
 - e. Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran fikih berbasis literasi digital?
 - f. Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran fikih berbasis literasi digital?
3. Asesmen pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di kelas X MAN 1 Pasuruan tahun pelajaran 2023/2024
- a. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di MAN 1 Pasuruan?
 - b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital?

D. Pertanyaan Kepada Peserta Didik

1. Bagaimana cara guru mengajar dalam pembelajaran Fikih?
2. Apakah guru membolehkan peserta didik mengakses internet saat mengerjakan tugas ataupun tanya jawab saat presentasi?
3. Apakah kalian mengakses internet saat mengerjakan tugas ataupun tanya jawab saat presentasi?
4. Apa saja tugas yang diberikan guru untuk menunjang pembelajaran?
5. Apakah guru memberikan ulangan menggunakan internet seperti *quizizz*?



Lampiran 5. Capaian Pembelajaran Fikih

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH**A. Informasi**

Penyusun : Ulya Hafidzoh, S.Pd.I
 Sekolah : MAN 1 PASURUAN
 Mata Pelajaran : Fikih
 Fase/Kelas : E/10

B. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	<p>Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulsaan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. - Terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya. Sehingga semakin mantab keyakina menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga amaliyah ibadahnya membentuk kepedulian social dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara - Memahami ketentuan ibadah haji dan umroh beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk mengharapa ridha Allah SWT.

Fikih Muamalah	<p>Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi : <i>ihya'aul mawat</i>, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung : <i>riba</i>, <i>khiyaar</i>, <i>salam hajr</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudharabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulh</i>, <i>dhaman</i>, dan <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global yang mencakup : bank syari'ah dan konvensional, asuransi syari'ah pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktivitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan 4. Memproses, menganalisis data dan informasi. 5. Mengevaluasi dan refleksi 6. Mengomunikasikan hasil

C. Jumlah Jam

Alokasi per tahun	Alokasi proyek per tahun	Total
72 JP	36 JP	108 JP

*Asumsi satu tahun 36 minggu.

Semester 1 = 36 JP

Semester 2 = 32 JP

Lampiran 6. Tujuan Pembelajaran Fikih

TUJUAN PEMBELAJARAN FIKIH

4.	HAJI DAN UMROH	10.4.1	Peserta didik dapat memahami materi tentang Haji dan Umroh	2 JP
		10.4.2	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah Haji dan Umroh	2 JP
		10.4.3	Peserta didik dapat mempraktikkan pelaksanaan manasik Haji dan Umroh sesuai rukun dan syarat	2 JP
		10.4.4	Peserta didik dapat membedakan praktik pelaksanaan manasik Haji dan Umroh	2 JP
		Sumatif 4		2 JP
		Total Jam Pelajaran dalam satu semester		36 JP

Semester 2

No Bab	Capaian Pembelajaran (Konten)	Kode TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alokasi Waktu
5.	MUAMALAH 1	10.5.1	Peserta didik dapat memahami aturan Islam tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawat, jual beli, <i>riba</i> , <i>khuyaar</i> , <i>salam hajr</i>	2 JP
		10.5.2	Peserta didik dapat menjelaskan aturan Islam tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawat, jual beli, <i>riba</i> , <i>khuyaar</i> , <i>salam hajr</i>	2 JP
		10.5.3	Peserta didik dapat menganalisis konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawat, jual beli, <i>riba</i> , <i>khuyaar</i> , <i>salam hajr</i>	1 JP
		10.5.4	Peserta didik dapat membedakan konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawat, jual beli, <i>riba</i> , <i>khuyaar</i> , <i>salam hajr</i>	1 JP

Lampiran 7. Alur Tujuan Pembelajaran Fikih

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FIKIH

Sekolah	: MAN 1 Pasuruan	
Kelas	: X	
Mata Pelajaran	: Fikih	
Alokasi Waktu	: 2 JP	
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
Fikih Ibadah	Di akhir fase E, peserta didik dapat 1. Menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi tentang Konsep Fikih dalam Islam • Memahami sejarah perkembangan ilmu fikih • Menganalisis dan mengomunikasikan materi tentang Perodesasi Perkembangan Ilmu Fikih
	2. Menganalisis ketentuan pemulasaran jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang kewajiban pemulasaran Jenazah • Mempraktekkan tata cara pemulasaraan jenazah
	3. Membiasakan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat dan pengelolaannya sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi tentang pengertian zakat dan macam-macamnya • Mencontohkan penerapan zakat sesuai dengan syarat dan rukun serta undang-undang • Memahami hikmah zakat
	4. Membiasakan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan Islam tentang infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah sesuai syarat dan rukunnya • Memahami hikmah penerapan tentang infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah • Membiasakan penerapan infak, sedekah, wakaf,

		hibah, hadiah dalam kehidupan sehari-hari
	5. Membiasakan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa kurban dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban • Menjelaskan tata cara pelaksanaan akikah • Memahami hikmah kurban dan akikah • Mempraktikkan cara pelaksanaan kurban dan akikah
	6. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikannya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi tentang Haji dan Umroh • Menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah Haji dan Umroh • Mempraktikkan pelaksanaan manasik Haji dan Umroh sesuai
Fikih Muamalah	Di akhir fase E, peserta didik dapat	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami aturan Islam tentang <i>ihya'ul mawat</i> • Memahami aturan Islam tentang jual beli • Mempraktikkan aturan Islam tentang <i>ihya'ul mawat</i> dan jual beli
	1. Menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi : <i>ihyaaul mawat</i> , jual beli.	
	2. Mengidentifikasi transaksi mengandung : <i>riba</i> , <i>khiyaar</i> , <i>salam hajr</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan <i>riba</i>, <i>khiyaar</i>, <i>salam hajr</i> • Membedakan antara transaksi <i>riba</i>, <i>khiyaar</i>, <i>salam hajr</i>
	3. Mengidentifikasi transaksi mengandung : <i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , <i>mukhabarah</i> , <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qiradl</i> , <i>syirkah</i> , <i>syuf'ah</i> , <i>wakalah</i> , <i>shulh</i> , <i>dhaman</i> , dan <i>kafalah</i> , <i>wadiah</i> , dan <i>rahn</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi tentang <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudharabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulh</i>, <i>dhaman</i>, dan <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i> • Menganalisis materi tentang <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudharabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulh</i>, <i>dhaman</i>,

		<p>dan <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan antara <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudharabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulh</i>, <i>dhaman</i>, dan <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>
	<p>4. Mengidentifikasi transaksi di era global mencakup : bank syari'ah dan konvensional, asuransi syari'ah pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan Islam tentang praktik transaksi di era global mencakup : bank syari'ah dan konvensional, asuransi syari'ah pinjaman online, dan transaksi online lainnya • Menganalisis perbedaan antara bank syari'ah dan konvensional, asuransi syari'ah pinjaman online, dan transaksi online lainnya

Lampiran 8. Modul Ajar Fikih Materi Muamalah (Ihyaul Mawat dan Jual Beli)

**MODUL AJAR FIKIH MATERI MUAMALAH
(IHYAUL MAWAT DAN JUAL BELI)**

Kode: FQH.E.UH.5

MODUL AJAR**FIQIH****Muamalah:
(Ihyaul Mawat dan Jual Beli)**

MA Kelas X

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

2023

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Ulya Hafidzoh, S.Pd.I
Institusi	: MAN 1 Pasuruan
Tahun Penyusunan	: 2022
Jenjang Sekolah	: MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 2 x 2 Jp (180 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase	: F
Elemen	: Fikih Muamalah
Tujuan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami aturan Islam tentang <i>Ihya'ul mawat</i> dan jual beli • Peserta didik dapat menganalisis ketentuan tentang <i>Ihya'ul mawat</i> dan jual beli sesuai dengan ajaran Islam

Kata Kunci : *Ihya'ul mawat* dan jual beli

Pertanyaan inti :

1. Bagaimana praktik jual beli yang kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apakah jual beli yang kalian lakukan sudah sesuai dengan ketentuan Islam ?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami ketentuan tentang *Ihya'ul mawat* dan jual beli

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

Jumlah siswa :

Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

Moda pembelajaran :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Fikih MA kelas X (Kemenag RI Tahun 2020). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
 - <https://www.muslimpintar.com/pengertian-ihyaul-mawat-dan-hukumnya/>
 - <https://inilahfikih.com/2019/12/ihyaul-mawat-menghidupkan-lahan-mati/>
 - <https://hot.liputan6.com/read/4838505/pengertian-jual-beli-dalam-agama-islam-ketahui-rukun-dan-syaratnya>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Berkelompok (>2 orang)

Metode:

- *point counter-point*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Ali Imran/3: 30-32
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)

4. Siswa memilih tema terkait materi aturan Islam tentang *Ihya'ul mawat* dan jual beli
5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.
6. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pendapat kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat.
8. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut.
9. Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.
10. Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

Penutup Pembelajaran (5 menit)

11. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi aturan Islam tentang *Ihya'ul mawat* dan jual beli dari literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali materi aturan Islam tentang *Ihya'ul mawat* dan jual beli serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?

2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Bagaimana praktik jual beli yang kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari ?		
2. Apakah jual beli yang kalian lakukan sudah sesuai dengan ketentuan Islam ?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *point counter-point* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *point counter-point*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *point counter-point*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Ibad							
3	dst...							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering sekali menjumpai praktek *ihyaul mawat* maupun jual beli. Jelaskan pengertian dua hal tersebut ?
- 2) Sebutkan macam-macam jual beli ?
- 3) Bagaimana praktek jual beli yang sesuai dengan ajaran Islam ?
- 4) Apasaja manfaat dan hikmah jual beli sesuai dengan ajaran Islam ?
- 5) Berikan penjelasan dan contoh dari jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam Islam !

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	<p><i>Ihya'ul mawat</i> artinya membuka lahan baru, yang dimaksud dengan lahan baru adalah tanah yang belum pernah dikerjakan oleh siapa pun, berarti tanah yang belum dipunyai orang lain atau tidak diketahui siapa yang punya.</p> <p>Jual beli adalah kegiatan perdagangan yang memiliki tujuan dan maksud untuk mencapai keuntungan.</p>	1-4
2	<p>Jual beli secara umum dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. jual beli barang yang bisa disaksikan; 2. jual beli sifat barang atau barang pesanan; 3. jual beli barang yang tidak ada dan tidak bisa disaksikan. 	1-4
3	Transaksi jual beli menjadi sah ketika jika dilakukan sesuai dengan rukun dan syariat yang sesuai dengan ajaran Islam	1-4
4	<p>Manfaat jual beli banyak sekali, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jual beli dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat yang menghargai hak milik orang lain. b. Penjual dan pembeli dapat memenuhi kebutuhannya atas dasar kerelaan atau suka sama suka. c. Dapat menjauhkan diri dari memakan atau memiliki barang yang (batil). d. Penjual dan pembeli mendapat rahmad dari Allah SWT. e. Menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan 	1-4
5	<p>Jual beli yang sah yaitu jual beli yang dilakukan sesuai dengan rukun dan syariat Islam. contohnya jual beli barang-barang yang halal</p> <p>Jual beli yang terlarang yaitu jual beli barang-barang yang tidak sesuai dengan syariat Islam, contoh : jual beli barang-barang haram</p>	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

f. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi aturan Islam tentang *Ihya'ul mawat* dan jual beli

Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

2	Cukup baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$	

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. M. As'ary. 2020. *FIKIH Kelas X MA*, Jakarta: Direktotar KSKK Madrasah, DIRJEN Pendis, Kemenag RI
2. Hadi, Nur. M. Rifa'i. Ula, Miftachul. 2019. *Ayo Mengkaji Fikih untuk MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang aturan Islam tentang <i>Ihyaul mawat</i> dan jual beli melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perbedaan praktek <i>Ihyaul mawat</i> dan jual beli ? 2. Sudahkah kalian mempraktekkan jual beli sesuai dengan ajaran Islam ? 3. Apa hikmah jika kita melakukan jual beli sesuai dengan ketentuan syariat Islam ? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi aturan Islam tentang <i>Ihyaul mawat</i> dan jual beli	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa

- <https://www.muslimpintar.com/pengertian-ihyaul-mawat-dan-hukumnya/>
- <https://inilahfikih.com/2019/12/ihyaul-mawat-menghidupkan-lahan-mati/>
- <https://hot.liputan6.com/read/4838505/pengertian-jual-beli-dalam-agama-islam-ketahui-rukun-dan-syaratnya>

Bahan Bacaan Guru:

- <https://inilahfikh.com/2019/12/ihyaul-mawat-menghidupkan-lahan-mati/>
- Khallaf, Abdul Wahhab. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama

Materi Pengayaan dan Remedial:

Ihyaul Mawat

Ihyaul mawat merupakan ayariat dalam memakmurkan dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan kemaslahatan manusia baik secara individu maupun kolektif.

Ihyaul mawat sendiri artinya membuka lahan baru, yang dimaksud dengan lahan baru adalah tanah yang belum pernah dikerjakan oleh siapa pun, berarti tanah yang belum dipunyai orang lain atau tidak diketahui siapa yang punya.

Membuka tanah boleh dengan 2 syarat, yaitu orang yang membuka harus Islam dan tanah yang dibuka masih bebas, bukan milik orang lain.

Hukum malakukan *ihyaul mawat* yaitu boleh (mubah).

Jual Beli

Pengertian jual beli adalah kegiatan perdagangan yang memiliki tujuan dan maksud untuk mencapai keuntungan. Dalam Islam, jual beli disebut dengan al bai'. Al bai' memiliki pengertian secara Bahasa yaitu memindahkan kepemilikan sebuah benda dengan akad saling mengganti, bias pula dimaknai dengan menukar barang.

Hukum jual beli adalah mubah atau boleh. Ini artinya setiap orang Islam bias melakukan akad jual beli sesuai dengan syariat Islam.

Rukun jual beli adalah ketentuan yang wajib ada dalam transaksi jual beli. Jika tidak terpenuhi maka jual beli tersebut tidak sah. Mayoritas ulama menyatakan bahwa rukun jual beli ada empat, yaitu :

- harus adanya penjual dan pembeli (aqidain)
- harus ada barang yang diperjual belikan (ma'qud alaih)
- harus ada alat nilai tukar pengganti barang
- ucapan serah terima antara penjual dan pembeli (ijab kabul)

Syarat jual beli adalah ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan akad jual beli. Setiap rukun jual beli harus memnuhi syarat sebagai berikut :

- syarat penjual dan pembeli
jual beli dianggap sah apabila penjual dan pembeli memnuhi syarat sebagai berikut :
 - Penjual dan pembeli harus baligh
 - Keduanya berakal sehat

- c. Bukan paksaan
2. Syarat barang jual beli
- Terdapat beberapa syarat barang yang diperjualbelikan, di antaranya :
- barang harus ada saat transaksi, jelas dan dapat dilihat atau diketahui oleh kedua belah pihak
 - barang yang diperjualbelikan merupakan harta yang bermanfaat. Artinya barang yang tidak ada manfaatnya seperti membahayakan ataupun melanggar norma agama tidak sah untuk diperjualbelikan.
 - Barang itu suci, bukan kotoran atau barang yang menjijikkan
 - Milik penjual, artinya bukan barang pinjaman atau sewaan
3. Syarat jual beli online
- Berikut ini terdapat beberapa syarat jual beli online, yaitu :
- penjual harus melampirkan foto produk yang asli
 - menyertakan spesifikasi secara lengkap
 - menyediakan garansi jika ada kecacatan

Mengetahui,

Kepala KEMENTERIAN 1 Pasuruan



Pasuruan, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Ulya Hafidzoh S.Pd.I
NIP. 199306222019032019

Lampiran 9. Soal Asesmen Sumatif

SOAL ASESMEN SUMATIF

QUIZIZZ

Lembar kerja asesmen

Total pertanyaan: 10

Estimasi pengerjaan: 20menit

Nama:

Kelas:

Tanggal:

1. Dalam kaidah fiqih hukum

kepemilikan adalah....

- a) jaiz
- b) sunah
- c) haram
- d) wajib
- e) makruh

2. Mempertahankan kepemilikan dari

segala bentuk kejahatan hukumnya adalah

- a) sunah
- b) haram
- c) jaiz
- d) makruh
- e) wajib

3. Orang yang mempertahankan hak

milik lalu meninggal dunia ia dikategorikan mati

- a) sebagai orang syahid
- b) sebagai orang bertaqwa

c) sebagai orang baik

d) sebagai orang mukhlis

e) sebagai pahlawan

4. Suatu harta atau barang yang secara hukum dapat dimiliki dan dibenarkan untuk dipindahkan penguasannya kepada orang lain adalah difinisi dari

- a) kafalah
- b) hiwalah
- c) ji'alah
- d) milkiyah
- e) rihanah

5. Secara etimologi (bahasa) 'aqad artinya

- a) persetujuan
- b) perubahan
- c) kekuasaan
- d) keinginan
- e) pertukaran

6. 'Aqad bagi orang yang bisu dapat dilakukan dengan

- a) langsung
- b) isyarat
- c) lisan
- d) utusan
- e) ta'ati

7. Hukum menepati 'aqad adalah

- a) makruh
 b) wajib
 c) jaiz
 d) munculnya pertanggung jawaban moral dan materi
 e) bertambahnya harta yang dimiliki

- d) mubah
 e) sunnah

Kunci Jawaban

8. Pak Hadi telah membeli sepeda motor dan digunakan untuk berangkat kerja. Kepemilikan Pak Hadi terhadap sepeda motor tersebut adalah

1. d) wajib
 2. e) wajib
 3. a) sebagai orang syahid
 4. d) milkiyah
 5. a) persetujuan

- a) kepemilikan manfaat
 b) kepemilikan sementara
 c) kepemilikan kolektif
 d) kepemilikan materi
 e) kepemilikan penuh

6. b) isyarat
 7. b) wajib
 8. e) kepemilikan penuh
 9. d) tidak sah
 10. e) bertambahnya harta yang dimiliki

9. Hukum 'aqad yang dilakukan anak kecil yang belum mampu membedakan baik buruk adalah

- a) jaiz
 b) sah
 c) mubah
 d) tidak sah
 e) makruh

10. Dibawah ini yang bukan hikmah dari 'aqad adalah

- a) timbulnya rasa ketentraman dan kepuasan dari kedua belah pihak
 b) terhindarnya perselisihan dari kedua belah pihak
 c) status kepemilikan terhadap harta menjadi jelas



Lampiran 10. LKPD Kelompok 6

KEPEMILIKAN DAN AKAD

kelompok 6

Sebab-sebab Kepemilikan

- a) Barang atau harta yang belum ada pemiliknya secara sah (ihrazul mubahat).
- b) Barang atau harta yang diperoleh karena melalui akad (al-uqud).
- c) Barang atau harta yang diperoleh karena warisan (al-khalafiyah).
- d) Harta atau barang yang diperoleh dari perkembangan biakan (at-tawalludu minal mamluk).

Pengertian Kepemilikan

Kepemilikan (Milkiyyah) secara bahasa adalah sesuatu yang berada dalam kekuasaan. Secara istilah adalah suatu harta atau barang yang secara hukum dapat dimiliki oleh seseorang untuk dimanfaatkan atau dibenarkan untuk dipindahkan penguasaannya kepada orang lain.

Lampiran 12. Dokumentasi

DOKUMENTASI**Dokumentasi Penyusunan Modul Ajar****Proses wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan**



Proses wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Proses wawancara dengan Ibu Nihayatin Musyafa'ah ke-1



Proses wawancara dengan Ibu Nihayatin Musyafa'ah ke-2



Proses wawancara dengan Ibu Ulya Hafidzoh



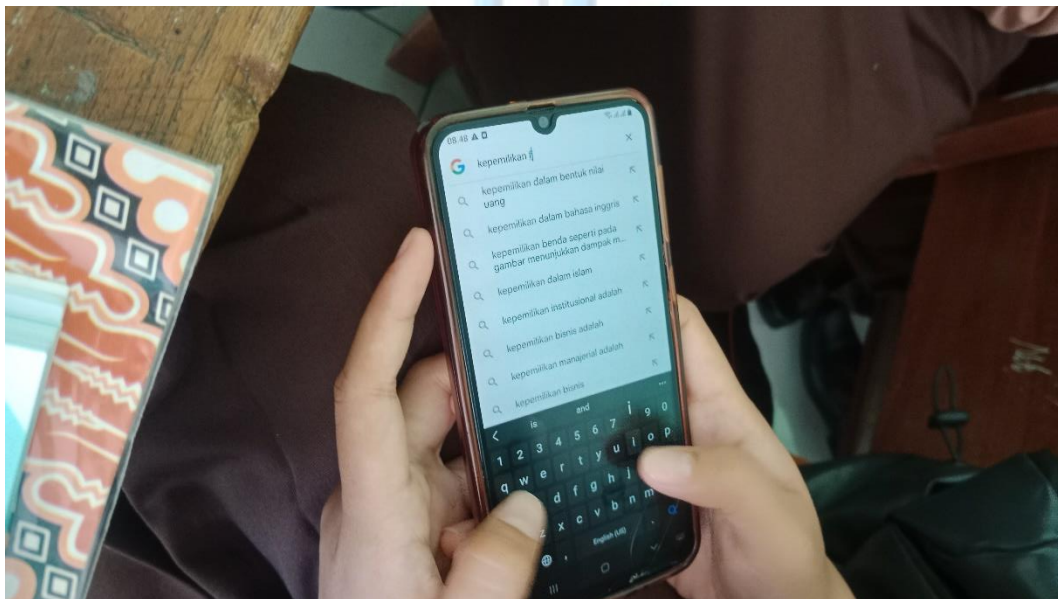
Proses wawancara dengan peserta didik kelas X-D



Proses wawancara dengan peserta didik kelas X-D



Proses wawancara dengan peserta didik kelas X-D



Proses literasi digital



Proses Presentasi kelas X-D



Proses Asesmen

Lampiran 13. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN

Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji Pasuruan Telp. (0343) 742690

Telepon : (0343) 742690; Faksimil : (0343)742690;

Website : www.man1pasuruan.sch.id

PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN

Nama Sekolah	: MAN 1 Pasuruan
NSS/NSM	: 13113540001
NPSN	: 20549882
Status	: Negeri (Akreditasi A)
Alamat	: Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji Pasuruan
Kode Pos	: 67153
Telepon	: (0343) 742690
Website	: www.man1pasuruan.sch.id
E-Mail	: ma_negeri_bangil@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1993

➤ **Visi Madrasah**

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan.”

➤ **Misi Madrasah**

- Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib disiplin, aman bersih dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah. Aqidah Islam yang kuat, tak ada dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
- Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru dan staf karyawan madrasah.
- Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan multimedia serta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk di dunia kerja yang berwawasan global.
- Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan di antara warga madrasah, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan di lingkungan madrasah.
- Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep madrasah Adiwiyata (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan).

Data Guru dan Staf MAN 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024

NO	NAMA	NIP	JABATAN
GURU MAN 1 PASURUAN			
1	Nasrudin, S.Pd.,M.Si	197209052005011005	Kepala Madrasah
2	Dra. Dwi Prasetyawati	196608231994032001	Guru
3	Dra. Nur Khamidah	197001111995032002	Guru
4	Rita Nurfida, S.Pd	197301301998032001	Guru
5	Dra. Khoridah	196609091994032011	Guru
6	Siti Isnuryati, S.Pd	198002102005012008	Guru
7	Faizati, S.Pd	197209121998032003	Guru
8	Chaula Prihatiningtyas, S.Pd.,M.Si	197011122003122002	Guru
9	Dra. Supraptiningsih	196702042005012003	Guru
10	Bukhori Mustofa, S.Pd	196611032005011001	Guru
11	Akhmad Huda, S.Pd.,M.Pd	197807092005011003	Guru
12	Heri Santoso, S.Pd.,M.Pd.I	197502102005011002	Guru
13	Dwi Yuniati, S.Pd	197706042005012007	Guru
14	Jariyahtun Nafiah, S.Pd	197801262005012003	Guru
15	Khoirul Abadi, S.Ag.,M.Pd.I	197102262003121001	Guru
16	Mochamad Soleh, S.Pd	196911242005011001	Guru
17	Mohammad Sifak, S.Ag	197101022005011004	Guru
18	Khusmianto, S.Pd	196910092005011002	Guru
19	Siswojoadi, S.Pd	196904182005011002	Guru
20	Dra. Lilik Churianah, M.Pd	196803252006042001	Guru
21	Farkhan, S.Pd.I.,M.Pd.I	197708152007101006	Guru
22	Drs. Farhan, M.Pd	196501212006041006	Guru
23	Titik Rianti, S.Pd	197410182005012002	Guru
24	Toni Ja'far, S.Pd	197405112007101001	Guru
25	Eka Sugeng Ariadi, S.Pd,M.Pd	198008122007101005	Guru
26	Dian Ikfina Wahyuni, S.Psi	197803162005012003	Guru
27	Rohis Amaliyah, S.Ag	197409092006042036	Guru
28	Sugiati, S.Pd	197802102008012025	Guru
29	Fauzi, S.Ag.,M.Si	197611212007101002	Guru
30	Rossy Dwi Indahwati, S.Pd	197901102005012004	Guru
31	Drs. Jaelani, M.Pd.I	196407242006041005	Guru
32	Siti Nursilah, S.Pd	197606212007102003	Guru
33	Chusniyah, S.Pd	197512102007102003	Guru
34	Iva Wahyuni, S.Pd	197610252007012021	Guru
35	Luqman Hakim, S.Pd.I	197709122007101002	Guru
36	Mohammad Ali, S.Pd.I.,M.Pd.I	197806302007101003	Guru
37	Nafisatul Masruroh, SE	197906222009012006	Guru
38	Chotimatus Sholikhah, S.Pd.I	198304012005012001	Guru
39	Muhammad Hadafi, B.Ed	198102072009011007	Guru
40	Suci Surya Insani, S.Pd.I	198603112019032007	Guru

41	Retno Wulandari, S.Si	198603222019032003	Guru
42	Muhammad Addib Zubaidi, S.Pd	198703152019031007	Guru
43	Ulya Hafidzoh, S.Pd.I	199306222019032019	Guru
44	Muhammad Faishal Fadlie, S.Hum	199309182019031008	Guru
45	Yosi Oktaviani, S.Si	199310082019032026	Guru
46	Mohammad Ansori Aly, S.Sn	197806052023211009	Guru
47	Widi Wijaya, S.Kom	198208082023211018	Guru
48	Nurul Asiyah, S.Pd	198410012023212028	Guru
49	Nina Khaidaroh, S,Kom	199105092023212044	Guru
50	Sayidatul Humairo, S.Pd.I	199207232023212049	Guru
51	Rani Rakhmawati, S.Ant	199405302023212042	Guru
52	Zuyyina Lutfah, S.Pd	199407282023212043	Guru
53	Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	199408032023212038	Guru
54	Muhammad Shobakhul Falakh, S.Pd	199507172023211014	Guru
55	Navida Ima Maisa, S.Pd	199601202023212025	Guru
56	Yusa' Abdillah, S.Pd	199601042023211005	Guru
57	Alifudin Khumaidi, S.Pd	199605152023211012	Guru
58	Mar'atus Solikhah, S.Pd	199707052023212026	Guru
59	Fariza Anizarini, S.Pd	199710312023212006	Guru
60	Alies Zahrotul Hamidiyah, S.Pd	-	Guru
61	M. Medik, S.Pd	-	Guru
62	Fanti Kusuma Wardani, S.Pd	-	Guru
63	Fauziyah, S.S	-	Guru
64	Achmad Sutrisno, M.Kom	-	Guru
65	Wafda Nabila Haqqie, S.Pd	-	Guru
66	Jumiatik, S.Pd	-	Guru
67	Siska Amalia, S.Si	-	Guru
68	Uun Rohmawati, M.Sc	-	Guru
69	Roichanatul Muzayyanah, S.Pd	-	Guru
TATA USAHA MAN 1 PASURUAN			
70	Moh. Ali Mansur, S.Ag	197605292008011010	Ka. Tata Usaha
71	Machsunah, S.Pd	198104232007102002	Staf Tata Usaha
72	Danang Setyo Pramono, S.Pd	198512162011011007	Staf Tata Usaha
73	Heri Santoso	196905212014111001	Staf Tata Usaha
74	Khusnia, S.Pd	-	Staf Tata Usaha
75	Moh. Nizaruddin Zakky, SE	-	Staf Tata Usaha
76	Muchammad Fachrizal, S.Pd	-	Staf Tata Usaha
77	Fauzi M Zaini	-	Staf Tata Usaha
78	Ferry Noer Zahrie	-	Staf Tata Usaha
79	Anwar Widodo	-	Staf Tata Usaha
80	Samion	-	Staf Tata Usaha
81	Syamsul	-	Staf Tata Usaha
82	Mukhammad Mukhlis	-	Staf Tata Usaha

83	Abd Rosyid	-	Staf Tata Usaha
84	Suyono	-	Staf Tata Usaha
85	Lukman Nur Hakim	-	Staf Tata Usaha
86	Syaiful Ari Ramadhan	-	Staf Tata Usaha
87	Fitri Nur Naviyanti, A.Md.Kep	-	Staf Tata Usaha
88	Dwiko Budi Hariyanto	-	Staf Tata Usaha
89	Uci Tania Sari	-	Staf Tata Usaha
90	Rohmah Wati	-	Staf Tata Usaha
91	Aan Nuril Ilman	-	Staf Tata Usaha
92	Imam Muttaqin	-	Staf Tata Usaha
93	Novi Dwi Sofiyah	-	Staf Tata Usaha
94	Mukhammad Sulaiman	-	Staf Tata Usaha

Data Siswa MAN 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas X	L	P	JUMLAH	Kelas XI	L	P	JUMLAH	Kelas XII	L	P	JUMLAH
X-A	14	19	33	XI-A	5	28	33	XII IBB	13	23	36
X-B	12	20	32	XI-B	11	26	37	XII MIA 1	13	20	33
X-C	13	16	29	XI-C	11	27	38	XII MIA 2	14	22	36
X-D	12	19	31	XI-D	13	24	37	XII MIA 3	15	21	36
X-E	13	20	33	XI-E	18	19	37	XII MIA 4	13	23	36
X-F	12	20	32	XI-F	0	0	0	XII MIA 5	11	22	33
X-G	14	18	32	XI-G	8	24	32	XII MIA 6 (PROGRAM 2 THN)	1	20	21
X-H	14	18	32	XI-H	8	23	31	XII IIS 1	9	19	28
X-I	11	20	31	XI-I	12	21	33	XII IIS 2	10	23	33
X-J	12	20	32	XI-J	11	22	33	XII IIS 3	11	18	29
X-K	8	22	30	XI-K	10	23	33	XII IIS 4	8	19	27
X-L	10	23	33	JUMLAH KELAS XI	107	237	344	XII IIS 5 (PROGRAM 2 THN)	4	11	15
JUMLAH KELAS X	14 5	235	380					XII IIA	10	20	30
								JUMLAH KELAS XII	132	261	393

Lampiran 14. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Rizqi Nur Arinda

NIM/Prodi : 201101010012/PAI

Judul : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

No.	Hari/Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1.	Senin, 20 November 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Tata Usaha	
2.	Selasa, 21 November 2023	Wawancara dengan guru Fikih kelas X-D	Ibu Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	
3.	Selasa, 21 November 2023	Wawancara dengan Siswa kelas X-D	Gizela Nanda Zalia	
4.	Selasa, 21 November 2023	Wawancara dengan Siswa kelas X-D	Tsabita Faizah	
5.	Selasa, 21 November 2023	Wawancara dengan Siswa kelas X-D	Cecylia Octa Safitri	
6.	Senin, 27 November 2023	Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 1 Pasuruan	Ibu Dwi Yuniati, S.Pd	
7.	Senin, 11 Desember 2023	Wawancara dengan guru Fikih kelas X-K	Ibu Ulya Hafidzoh, S.Pd.I	
8.	Kamis, 14 Desember 2023	Wawancara dengan Kepala MAN 1 Pasuruan	Bapak Nasrudin, S.Pd., M.Si	
9.	Kamis, 14 Desember 2023	Meminta data sekolah	Tata Usaha	
10.	Kamis, 04 Januari 2024	Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran ke-1	Ibu Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	
11.	Sabtu, 13 Januari 2024	Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran ke-2	Ibu Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	
12.	Senin, 15 Januari 2024	Meminta surat selesai penelitian	Tata Usaha	

Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.mansatupasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 78 /Ma.13.09.01/PP.00.6/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	: Rizqi Nur Arinda
NIM	: 201101010012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian tentang "**Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan**" pada tanggal 21 November 2023 s.d 13 Januari 2024, dan dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 15 Januari 2024
Kepala Madrasah,



Nasrudin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : mfbFfy

Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Rizqi Nur Arinda

NIM : 201101010012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 18,8%

1. BAB I : 20%
2. BAB II : 23%
3. BAB III : 27%
4. BAB IV : 17%
5. BAB V : 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Nowenda S.SOs.I.,M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 17. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Rizqi Nur Arinda
 NIM : 201101010012
 TTL : Sidoarjo, 27 Mei 2003
 Alamat : Jln. Masjid RT. 02 RW. 02 Ds. Semambung Kec. Jabon
 Kab. Sidoarjo
 Email : rizqinurarinda@gmail.com
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Formal

2020-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 2017-2020 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
 2014-2016 : SMP Negeri 1 Jabon
 2007-2008 : TK Setia Budi

Pengalaman Organisasi

Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat Jember Periode 2022-2024